



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG  
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2018-2022**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Riski Nuraini Sholihat  
022120067

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JUNI 2024**



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG  
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2018-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi  
(Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph.D)

\_\_\_\_\_

Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,  
CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG  
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2018-2022**

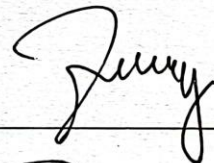
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Selasa, tanggal 4 Juni 2024

Riski Nuraini Sholihat  
022120067

Disetujui

Dosen Penguji  
(Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak., CSA)



Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Anggota Komisi Pembimbing  
(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Nuraini Sholihat

NPM : 022120067

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2024



Riski Nuraini Sholihat  
022120067

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

**RISKI NURAINI SHOLIHAT.** 022120067. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Di bawah bimbingan : **HENDRO SASONGKO** dan **SITI MAIMUNAH.** 2024.

Profitabilitas merupakan hal penting bagi perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas diantaranya: perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Terdapat perbedaan antara harapan dengan kenyataan sebenarnya serta adanya inkonsistensi hasil penelitian. Industri kimia merupakan penopang peningkatan level IKI Desember 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan perputaran kas, piutang, persediaan dan profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 dan untuk menguji pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas (ROA) baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif menggunakan metode *explanatory survey*. Penelitian ini dilakukan dilaksanakan di perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang diteliti yaitu data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Sampel yang digunakan sebanyak tujuh sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif menggunakan uji statistik dengan *software* EViews 9.

Hasil penelitian dengan uji t: perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor kimia. Hasil uji F: perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor kimia.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

## PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT karena atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan yang ada, tetapi dengan proses konsultasi dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih pada berbagai pihak yang telah membantu penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini:

1. Kedua orang tua dan keluarga yang tiada henti mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu memberikan saran, masukan dan nasihat serta waktunya selama proses bimbingan.
5. Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu memberikan saran, masukan dan nasihat serta waktunya selama proses bimbingan.
6. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
7. Seluruh staf Tata Usaha Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Mahasiswa akuntansi angkatan 2020 khususnya kelas B atas semua kebersamaan dan dukungannya.
9. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya agar skripsi ini lebih baik di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bogor, Juni 2024

Riski Nuraini Sholihat

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN... iii</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR HAK CIPTA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	6
1.2.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Maksud Penelitian .....	6
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1. Kegunaan Praktis.....	7
1.4.2. Kegunaan Akademis.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1. Akuntansi Keuangan .....	8
2.1.1. Pengertian Akuntansi Keuangan.....	8
2.1.2. Standar Akuntansi Keuangan.....	8
2.2. Perputaran Kas ( <i>Cash Turnover</i> ).....	8
2.2.1. Pengertian Perputaran Kas .....	8
2.2.2. Metode Pengukuran Perputaran Kas.....	9
2.3. Perputaran Piutang ( <i>Receivable Turnover</i> ) .....	9
2.3.1. Pengertian Perputaran Piutang.....	9
2.3.2. Metode Pengukuran Perputaran Piutang.....	10



2.4.	Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> ) .....	10
2.4.1	Pengertian Perputaran Persediaan.....	10
2.4.2	Metode Pengukuran Perputaran Persediaan.....	10
2.5.	Profitabilitas .....	11
2.5.1	Pengertian Profitabilitas.....	11
2.5.2	Tujuan Profitabilitas.....	11
2.5.3	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	12
2.6.	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	13
2.6.1	Penelitian Sebelumnya.....	13
2.6.2	Kerangka Pemikiran.....	20
2.7.	Hipotesis Penelitian.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>25</b>
3.1.	Jenis Penelitian.....	25
3.2.	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian .....	25
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	25
3.4.	Operasionalisasi Variabel.....	25
3.5.	Metode Penarikan Sampel.....	26
3.6.	Metode Pengumpulan Data .....	28
3.7.	Metode Pengolahan/ Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>33</b>
4.1.	Hasil Pengumpulan Data.....	34
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	34
4.1.2.	Data Perputaran Kas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Periode 2018-2022 .....	35
4.1.3.	Data Perputaran Piutang pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Periode 2018-2022.....	38
4.1.4.	Data Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Periode 2018-2022.....	42
4.1.5.	Data <i>Return on Assets</i> (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Periode 2018-2022.....	45
4.2.	Analisis Data .....	47
4.2.1.	Analisis Model Estimasi Data Panel.....	48
4.2.2.	Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	51
4.2.3.	Analisis Regresi Data Panel.....	54

4.2.4.	Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.5.	Pengujian Hipotesis .....	59
4.3.	Pembahasan.....	62
4.3.1.	Perkembangan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 .....	62
4.3.2.	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas .....	63
4.3.3.	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas .....	64
4.3.4.	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas .....	65
4.3.5.	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas .....	66
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>67</b>
5.1.	Simpulan.....	67
5.2.	Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	26
Tabel 3.2 Proses Penarikan Sampel .....	25
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sub Sektor Kimia.....	27
Tabel 4.1 Perusahaan yang dijadikan sampel .....	33
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.3 Perputaran Kas Perusahaan sampel.....	35
Tabel 4.4 Perputaran Piutang Perusahaan sampel.....	39
Tabel 4.5 Perputaran Persediaan Perusahaan sampel .....	42
Tabel 4.6 <i>Return on Assets</i> Perusahaan sampel .....	45
Tabel 4.7 Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i> .....	48
Tabel 4.8 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i> .....	49
Tabel 4.9 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i> .....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	53
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	55
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas .....	57
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi .....	58
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	59
Tabel 4.18 Hasil Uji t.....	60
Tabel 4.19 Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.20 Kesimpulan Uji Hipotesis .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1 Perputaran Kas Perusahaan Sampel.....	36
Gambar 4.2 Perputaran Piutang Perusahaan Sampel.....	39
Gambar 4.3 Perputaran Persediaan Perusahaan Sampel.....	42
Gambar 4.4 <i>Return on Assets</i> Perusahaan Sampel .....	45
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Perputaran Kas Pada 7 Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.....	75
Lampiran 2. Perhitungan Perputaran Piutang Pada 7 Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.....	76
Lampiran 3. Perhitungan Perputaran Persediaan Pada 7 Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.....	77
Lampiran 4. Perhitungan Profitabilitas ( <i>Return on Assets</i> ) Pada 7 Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 .....	78

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Indonesia saat ini sedang beralih ke era globalisasi yang telah meningkatkan tekanan kompetitif dan membuat lebih sulit bagi individu untuk menyesuaikan kepentingan mereka dengan kepentingan perusahaan mereka. Setiap bisnis perlu menerapkan sistem manajemen yang mematuhi praktik terbaik untuk tumbuh dan melaksanakan misinya secara efektif. Tim manajemen yang disebutkan di atas digunakan untuk mengawasi dan mengubah strategi bisnis operasional. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah melihat sebagian efektif penggunaan kas, piutang dan persediaan untuk mendapatkan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari laba atau profit dalam satu periode. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran taraf efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari profit yang diperoleh dari penjualan atau asal pendapatan investasi (Kasmir, 2015). Profitabilitas didefinisikan sebagai keuntungan perusahaan dari inisiatif operasional yang tidak luput dari keterampilan manajer. Keuntungan selalu menjadi pertimbangan pertama bagi investor ketika menilai kinerja bisnis tertentu. Profit atau laba adalah apa yang digunakan untuk menentukan apakah investasi di perusahaan tertentu akan menghasilkan pengembalian investasi atau arus kas yang diperlukan atau tidak.

Profitabilitas penting dalam perusahaan karena menunjukkan apakah sebuah perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang kuat di masa depan. Oleh karena itu, Setiap perusahaan akan terus bekerja untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena seiring dengan meningkatnya tingkat keuntungan perusahaan, maka kualitas hidup perusahaan tersebut juga akan meningkat (Hermuningsih, 2013).

Menurut Budiman (2020) profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh imbalan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Memanfaatkan rasio profitabilitas memungkinkan seseorang untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Ada beberapa jenis pengukuran rasio profitabilitas yang sering digunakan antara lain ROA, ROE, NPM, GPM, dan OPM.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA), yang mengukur seberapa besar kontribusi setiap aset dalam menciptakan laba bersih. Ketika ROA meningkat, itu menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya perusahaan lebih efektif, atau dengan kata lain, bahwa menggunakan jumlah sumber daya yang sama dapat menghasilkan jumlah laba yang lebih besar, begitupun sebaliknya (Sudana, 2011).

Menurut Zulfikar (2016) *Return on Asset* adalah rasio yang memberitahukan seberapa menguntungkan sebuah perusahaan dihitung dari total investasinya. ROA memiliki potensi untuk memungkinkan manajemen untuk mengubah semua kontribusi aset menjadi keuntungan untuk perusahaan. Ketika ROA naik, itu sinyal bahwa bisnis menjadi lebih efektif dalam memanfaatkan setiap sumber daya yang tersedia.

Profitabilitas diukur dengan membandingkan antara uang yang didapat dengan uang yang dikeluarkan dalam perusahaan. Sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas antara lain: kas, piutang dan persediaan (Novika & Siswanti, 2022).

Menurut Hamidah (2019) jenis-jenis aset tersebut ditempatkan pada aset lancar atau aset yang dapat diuangkan dalam jangka waktu lambat satu tahun di neraca perusahaan. Oleh karena itu, aset-aset tersebut dikenal dengan istilah modal kerja. Untuk menentukan jumlah modal kerja yang akan dibutuhkan oleh perusahaan selama kegiatan operasional, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan dari kinerja masing-masing modal kerja, seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Jordan & Lilia (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang menunjukkan tingginya volume penjualan yang berarti meningkatkan profitabilitas. Menurut Erlina & Purba (2021) perputaran persediaan yang cepat dapat menyebabkan biaya persediaan yang lebih rendah dan meningkatkan pendapatan, yang meningkatkan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu jika tingkat perputaran persediaan berada di atas rata-rata, tingkat profitabilitas juga akan berada di atas rata-rata.

Unsur pertama yaitu kas. Menurut Muslih (2019) kas merupakan modal kerja yang paling likuid, yang berarti bahwa semakin kas dirasa cukup oleh perusahaan akan semakin mudah perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Kas digunakan oleh perusahaan untuk memahami posisi laporan keuangan. Ketika sebuah perusahaan memiliki situasi keuangan yang lebih baik, akan lebih mudah bagi perusahaan untuk menerapkan rencana operasionalnya, membuat kas menjadi faktor yang paling penting yang akan menyebabkan laba tertentu meningkat. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan akan meningkat karena efisiensi dalam menangani kas. Agar bisnis menghasilkan kas, perusahaan harus menjaga aliran kas yang masuk, yang dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah transaksi.

Sementara itu perputaran kas adalah rasio yang dipakai untuk menimbang tingkat ketersediaan kas yang dapat dipakai sebagai alat untuk membayar tagihan (utang) serta biaya terkait dengan dengan penjualan (Kasmir, 2019).

Unsur kedua yaitu piutang. Menurut Soemarso (2009) piutang adalah kebiasaan perusahaan untuk menyediakan kelonggaran-kelonggaran kepada pelanggan sepanjang periode penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang ditawarkan hampir sering dalam format ini memungkinkan penerima untuk membayar nanti pada saat pembelian barang atau jasa yang diberikan.

Sementara itu perputaran piutang menurut Kasmir (2018) merupakan rasio tersebut mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan pada piutang tersebut diputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang berarti modal kerja yang ditanamkan pada piutang semakin berkurang dan keadaan ini tentu saja lebih baik bagi perusahaan. Sebaliknya, jika rasio bobot piutang lebih rendah, maka piutang tersebut mengalami investasi berlebihan.

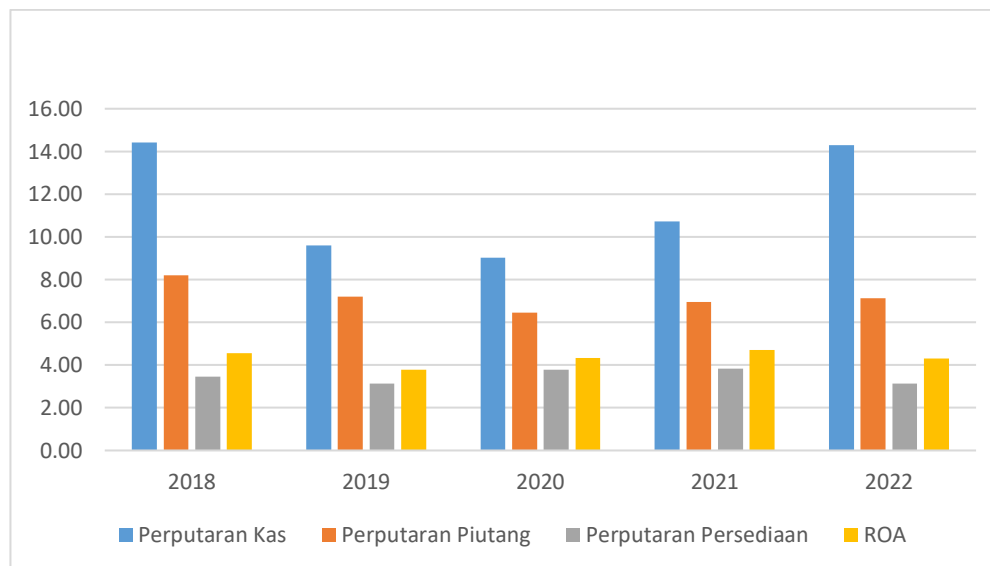
Unsur terakhir yaitu persediaan. Menurut Fauziah (2017) persediaan adalah istilah untuk aset berwujud yang diambil oleh bisnis dengan niat untuk menjual sesuatu lagi, baik melalui penjualan langsung seperti yang diterima, atau melalui proses yang lebih terlibat. Sementara itu perputaran persediaan menurut Hery (2017) adalah rasio yang mengukur berapa kali dana yang ditempatkan dalam persediaan diputar.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor kimia. Menurut Kemenperin (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia), level IKI (Indeks Kepercayaan Industri) pada bulan Desember 2022 mengalami peningkatan. Penyebab utama dari peningkatan itu karena disebabkan oleh subsektor industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia yang memiliki kontribusi terhadap PDB industri pengolahan nonmigas sebesar 7,2%. IKI sendiri menggunakan tiga variabel dalam perhitungannya yaitu pesanan baru, persediaan produk dan produksi.

Berdasarkan informasi yang dikemukakan oleh Kemenperin, IKI bulan Desember 2022 mengalami peningkatan yang ditopang oleh subsektor industri kimia dan barang dari bahan kimia, indeks tersebut memiliki variabel untuk menghitungnya yaitu pesanan baru, persediaan produk dan produksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia banyak menerima pesanan baru. Dengan adanya pesanan baru tersebut, berarti terdapat peningkatan volume penjualan yang berarti meningkatkan profitabilitas. Pesanan baru tersebut juga akan berpengaruh terhadap perubahan kas jika penjualan dilakukan secara tunai dan perubahan piutang jika penjualan dilakukan secara kredit. Pesanan baru tersebut tentu saja mengharuskan perusahaan untuk menyiapkan persediaan. Persediaan produksi dan produk menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada persediaan perusahaan. Selain itu, dengan adanya pesanan baru, persediaan produk dan produksi menunjukkan persediaan perusahaan dalam keadaan bergerak. Untuk mengetahui seberapa cepat perubahan kas, piutang dan persediaan maka dalam penelitian ini variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan digunakan sebagai variabel independen.

Berikut data perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas perusahaan sub sektor kimia yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* tahun 2018-2022 yang peneliti dapat dan olah dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website <https://lembarsaham.com>.





Gambar 1.1 Rata-Rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022

Tabel 1.1 Rata-rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022

TAHUN	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas (ROA)
2018	14.41	8.20	3.45	4.56
2019	9.60	7.21	3.13	3.77
2020	9.02	6.45	3.79	4.32
2021	10.73	6.95	3.82	4.69
2022	14.30	7.11	3.12	4.30
<b>Rata-Rata</b>	<b>11.61</b>	<b>7.18</b>	<b>3.46</b>	<b>4.33</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan <https://lembarsaham.com> (Hasil olah data, 2023)

Berdasarkan data dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas dalam keadaan berfluktuasi. Fluktuasi yang terjadi cenderung ke arah yang positif atau meningkat dalam 5 tahun terakhir.

Berdasarkan informasi dalam Catatan Atas Laporan Keuangan milik masing-masing perusahaan, terdapat 6 dari 7 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian yang mengungkapkan persyaratan penjualan kredit masing-masing perusahaan yaitu n/30 yang berarti jatuh tempo pembayaran adalah 30 hari setelah proses transaksi dilakukan. Pada tabel di atas menunjukkan rata-rata rasio perputaran

piutang sebesar 7.18 kali yang berarti piutang usaha yang tertagih selama satu tahun sebanyak 7 kali. Idealnya perputaran piutang selama satu tahun adalah 12 kali, karena persyaratan penjualan kredit adalah  $n/30$ . Ini berarti perputaran piutang perusahaan sub sektor kimia tahun 2018-2022 kurang efektif.

Pada tahun 2018 perputaran persediaan memiliki nilai 3.45 yang berada di bawah rata-rata yaitu 3.46, akan tetapi untuk profitabilitas memiliki nilai 4.56 dimana nilai tersebut cukup jauh di atas rata-ratanya sebesar 4.33. Pada tahun 2020 perputaran kas dan perputaran piutang mengalami penurunan tetapi profitabilitas mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019. Dan pada tahun 2022 perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi profitabilitas pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian terdahulu Diary Devin Putranto (2020) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian Nidiana & Zaki (2023) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2020 – 2022 menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap ROA.

Sementara itu, menurut Islamiah & Yudiantoro (2022) yang berjudul pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Menurut hasil yang dilakukan oleh Putranto (2020) yang menyatakan bahwa perputaran perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nidiana & Zaki (2023) yang menyatakan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiah & Yudiantoro (2022) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian-penelitian sebelumnya adalah terletak pada lokasi penelitian dan periode penelitian yang dilakukan.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, keseluruhan dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat inkonsistensi atau gap hasil penelitian dengan teori-teori yang ada. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk meneliti kembali bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk memperhitungkan konsistensi penelitian terdahulu berdasarkan teori-teori yang sudah diungkapkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi Sub Sektor Kimia yang diteliti selama periode 2018-2022.

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
5. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan untuk

mengetahui kondisi dengan teori yang terjadi mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Selain itu, untuk menginformasikan hasil akhir dari penelitian dan memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya masalah.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan maksud penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perkembangan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
4. Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
5. Untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, analisis laporan keuangan, investor dan kreditor dalam rangka perbaikan dalam pengambilan keputusan dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan kepada publik.

### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan dalam penerapan teori yang telah dikembangkan di dunia nyata tentang akuntansi keuangan khususnya tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI. Selain itu, dapat berkontribusi pada kemajuan pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi secara umum dan lebih spesifik tentang akuntansi keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan**

Menurut Sohib (2018) akuntansi keuangan adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penyajian transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan baik secara eksternal maupun oleh manajemen perusahaan. Menurut Martini (2016) akuntansi keuangan berfokus pada pelaporan pihak eksternal. Jumlah pihak eksternal yang berbeda dan tujuan unik masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan berbagai prinsip dan asumsi saat menyusun laporan keuangan. Untuk mencapai tujuan umum penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan, perusahaan harus mampu mencatat secara rinci dan teratur semua transaksi yang terjadi dalam operasi perusahaan.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan transaksi keuangan untuk menghasilkan suatu informasi keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi manajemen umumnya dan pihak eksternal khususnya.

##### **2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan**

Menurut Purnamawati (2018) standar akuntansi keuangan (SAK) adalah suatu rangka kerja untuk membuat laporan keuangan sehingga laporan keuangan disajikan dengan cara yang sama. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia bertanggung jawab untuk penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Menurut Sohib (2018) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (SAK IAI) telah mengeluarkan beberapa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Berbasis IFRS
2. Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
3. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah)
4. Standar Akuntansi Pemerintahan
5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

#### **2.2 Perputaran Kas (*Cash Turnover*)**

##### **2.2.1 Pengertian Perputaran Kas**

Menurut Riyanto (2010) perputaran kas adalah waktu ketika uang berputar dimulai ketika uang diinvestasikan dalam modal kerja dengan tingkat likuiditas tertinggi. Dengan kata lain, semakin banyak uang yang dimiliki perusahaan, semakin

rendah kemungkinan perputarannya. Menurut Harjito & Martono (2014) perputaran kas adalah ketika kas bergerak dari saat digunakan untuk produksi hingga kembali menjadi kas.

Menurut Septiana (2019) perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk menyesuaikan modal kerja organisasi, yang diperlukan untuk pembayaran tagihan dan pengolahan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur keberadaan kas dalam pembayaran untuk utang dan biaya yang terkait dengan penjualan. Perputaran yang lebih tinggi berarti kas dapat kembali ke perusahaan lebih cepat, memungkinkan perusahaan untuk menggunakannya lagi.

Berdasarkan dari definisi perputaran kas, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui waktu ketika uang yang diinvestasikan bergerak atau berputar dari saat digunakan untuk produksi hingga kembali menjadi kas serta untuk menyesuaikan uang yang diinvestasikan dalam kas yang diperlukan untuk pembayaran tagihan dan pengolahan penjualan.

### 2.2.2 Metode Pengukuran Perputaran Kas

Dengan menggunakan rumus perputaran kas Subramanyam (2017) dapat diketahui apakah tingkat perputaran kas tertentu efisiensi atau tidak. Rumus ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Rumus tersebut menunjukkan bahwa perbandingan antara penjualan dan rata-rata kas adalah cara untuk mengetahui nilai perputaran kas. Rata-rata kas dihitung dengan cara saldo kas awal tahun ditambah saldo kas akhir tahun, dan hasilnya dibagi dua.

## 2.3 Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

### 2.3.1 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Mulyawan (2015) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mencari tahu berapa kali piutang diubah menjadi kas dalam waktu tertentu. Menurut Kariyoto (2018) perputaran piutang, yaitu berapa kali penagihan piutang yang berputar dapat mengubah piutang menjadi uang kas.

Menurut Sugeng (2017) perputaran piutang merupakan seberapa sering suatu investasi dalam piutang berputar dalam suatu periode, misalnya satu tahun. Semakin sering piutang berputar atau semakin cepat pembayaran piutang, maka pengelolaan investasi piutang akan semakin efektif dan efisien. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran piutang suatu perusahaan menunjukkan semakin tidak efektif atau efisiennya perusahaan dalam mengelola investasinya pada piutang.

Berdasarkan dari pengertian perputaran piutang di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa sering penagihan piutang berputar menjadi uang kas dalam satu periode.

### **2.3.2 Metode Pengukuran Perputaran Piutang**

Dalam buku Fitriana et al., (2022) diketahui rumus untuk menghitung perputaran piutang yaitu sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Berapa kali suatu perusahaan dapat menagih piutang dalam suatu periode dapat ditentukan oleh rasio perputaran piutang. Hal tersebut dilakukan dengan rata-rata jumlah penjualan/pendapatan suatu periode dan membaginya dengan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat dihitung dengan menjumlahkan piutang tahun lalu dan tahun sekarang kemudian dibagi dua.

## **2.4 Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)**

### **2.4.1 Pengertian Perputaran Persediaan**

Menurut Harrison Jr et al., (2013) perputaran persediaan yaitu menghitung seberapa sering sebuah perusahaan menjual tingkat rata-rata persediaan selama satu tahun. Perputaran persediaan yang cepat menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan, sedangkan perputaran persediaan yang lambat menunjukkan kesulitan dalam menjual Persediaan.

Menurut Hery (2017) perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur berapa banyak uang yang diinvestasikan dalam perputaran persediaan selama suatu periode atau jumlah rata-rata hari persediaan disimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio perputaran persediaan yang lebih tinggi menunjukkan semakin sedikit modal kerja yang disimpan dalam persediaan barang dagangan, sehingga lebih baik bagi perusahaan. Menurut Widyatuti (2017) perputaran persediaan adalah indikator yang umum untuk mengukur efisiensi operasional karena menunjukkan seberapa baik manajemen mengendalikan modal yang ada pada persediaan.

Berdasarkan pengertian perputaran persediaan di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio atau indikator umum yang mengukur efisiensi operasional dan pengendalian modal pada persediaan oleh manajemen dengan menunjukan tingkat penjualan persediaan atau jumlah hari rata-rata persediaan di gudang hingga akhirnya terjual selama satu tahun.

### **2.4.2 Metode Pengukuran Perputaran Persediaan**

Menurut Kasmir (2018) indikator yang dapat digunakan untuk menghitung rata-rata persediaan yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Rumus ini menghitung harga pokok penjualan perusahaan selama tahun berjalan dan kemudian dibagi dengan rata-rata persediaan. Rata-rata persediaan diperoleh dengan menggabungkan persediaan tahun sebelumnya dan persediaan tahun ini, dan kemudian dibagi dua.

## **2.5 Profitabilitas**

### **2.5.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas menurut Hayat et al., (2018) adalah kemampuan yang dicapai oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut diperoleh hasil analisis terhadap beberapa indikator utama yang kemudian digunakan untuk mengevaluasi aspek-aspek tertentu dalam operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adaah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Sartono (2017) profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, total aset yang dimiliki, dan modal sendiri.

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari penjualan, total aset yang dimiliki dan modal sendiri selama periode waktu tertentu.

### **2.5.2 Tujuan Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Untuk mengetahui jumlah keuntungan yang telah diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- b. Untuk membandingkan laba atau keuntungan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
- c. Untuk mengevaluasi bagaimana keuntungan atau laba meningkat dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menghitung atau mengevaluasi laba bersih setelah pajak dari modal sendiri.



- e. Untuk mengetahui seberapa produktif semua dana yang digunakan perusahaan, baik pinjaman maupun modal pribadi.
- f. Dan tujuan lainnya.

### 2.5.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2018) rasio-rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini mengukur berapa laba bersih yang akan dihasilkan untuk setiap rupiah atau dana yang tertanam dalam total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

*Return on Equity* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kontribusi modal ekuitas terhadap penciptaan laba bersih. Rasio tersebut dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

*Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung GPM yaitu:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

*Operating Profit Margin* (OPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba operasi terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasi dengan penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung OPM yaitu:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan

membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dalam penelitian ini, rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas pada tingkat aset tertentu adalah *return on asset* (ROA). ROA dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal berdasarkan posisi asetnya. Selain itu kas, piutang dan persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas (Novika & Siswanti, 2022).

## 2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Diary Devin Putranto, 2020	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.	Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas</li> <li>Perputaran Piutang</li> <li>Perputaran Persediaan</li> </ul> Dependent <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> </ul>	Analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>Secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas</li> <li>Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas</li> <li>Secara simultan (secara bersama-sama) bahwa dari ketiga variabel tersebut yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap profitabilitas</li> </ul>
2	Baharuddin, 2021	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks LQ45	Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas</li> <li>Perputaran Piutang</li> <li>Perputaran Persediaan</li> </ul> Dependen <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> </ul>	Analisis Deskriptif Statistik, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran kas menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45 Indonesia.</li> <li>Perputaran piutang menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45.</li> <li>Perputaran persediaan menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
					<p>manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45.</li> </ul>
3	Agustina Welenfrida Bahy, 2021	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI (2017-2019)	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rasio Perputaran Kas</li> <li>Rasio Perputaran Persediaan</li> <li>Rasio Perputaran Piutang</li> </ul> <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>ROA</li> </ul>	Analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.</li> <li>Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.</li> <li>Perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.</li> <li>Variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.</li> </ul>
4	Holili Supriadi et al., 2023	Pengaruh Perputaran (Kas, Piutang, Persediaan) Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Sub Sektor Semen Di	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas</li> <li>Perputaran Persediaan</li> <li>Perputaran Piutang</li> </ul> <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Laba Usaha</li> </ul>	Analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha</li> <li>Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha</li> <li>Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha</li> <li>Ketiga variabel independen berpengaruh</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
		BEI Periode 2016-2020			signifikan secara simultan.
5	Arda Tul Aini et al., 2023	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas</li> <li>Perputaran Persediaan</li> <li>Perputaran Piutang</li> </ul> <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> </ul>	Analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel perputaran kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.</li> <li>Variabel perputaran piutang usaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.</li> <li>Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.</li> <li>Variabel perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.</li> </ul>
6	Nidiana & Zaki, 2023	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2020 – 2022	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas</li> <li>Perputaran Persediaan</li> <li>Perputaran Piutang</li> </ul> <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>ROA</li> </ul>	Analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas tidak memiliki pengaruh terhadap ROA</li> <li>Perputaran Persediaan memiliki Pengaruh terhadap ROA</li> <li>Perputaran Piutang memiliki Pengaruh terhadap ROA</li> <li>Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang memiliki pengaruh terhadap ROA</li> </ul>
7	Agustuniat Telaumbanua	Pengaruh Perputaran	Independen	Uji asumsi klasik,	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran kas secara parsial berpengaruh</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
	& Delori Nancy Meyla, 2023	Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas</li> <li>Perputaran Persediaan</li> <li>Perputaran Piutang</li> </ul> Dependen <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> </ul>	analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, dan koefisien determinasi	terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45. <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45.</li> <li>Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45.</li> <li>Perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ 45.</li> </ul>
8	Rika Ayu Nurafika & Khairunnisa Almadany, 2018	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen	Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas</li> <li>Perputaran Piutang</li> <li>Perputaran Persediaan</li> </ul> Dependen <ul style="list-style-type: none"> <li>ROA</li> </ul>	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.</li> <li>Perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROA.</li> <li>Perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROA.</li> <li>Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh secara simultan. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015.</li> </ul>
9	Selvia Monica, 2022	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas</li> <li>Perputaran Piutang</li> <li>Perputaran Persediaan</li> </ul> Dependen	Analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis linear berganda, uji signifikan simultan (uji F), uji signifikan parsial (uji T), dan koefisien determinasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT BISI Internasional Tbk periode 2011-2020</li> <li>Perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT BISI</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> <li>ROE</li> </ul>		<p>Internasional Tbk periode 2011-2020</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT BISI Internasional Tbk periode 2011-2020</li> <li>Perputaran kas, piutang, dan persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT BISI Internasional Tbk periode 2011-2020</li> </ul>
10	Elva Ria Damayanti et al., 2022	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk Periode 2011-2020	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas</li> <li>Perputaran Piutang</li> <li>Perputaran Persediaan</li> </ul> <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> </ul>	Uji asumsi klasik, uji autokorelasi, uji linier berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran kas secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk periode 2011-2020</li> <li>Perputaran piutang secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk periode 2011-2020.</li> <li>Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk periode 2011-2020.</li> <li>Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk periode 2011-2020</li> </ul>
11	Indah Nopia Sari, 2023	Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Return On Assets pada Industri Rokok yang Terdaftar di BEI	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas</li> <li>Perputaran Piutang</li> <li>Perputaran Persediaan</li> </ul> <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>ROA</li> </ul>	Analisis Statistik Deskriptif, Uji asumsi klasik, Uji koefisien Determinasi, Uji regresi, Uji t dan Uji F	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat pengaruh secara signifikan antara perputaran kas (X1) dengan ROA (Y)</li> <li>Terdapat pengaruh secara signifikan antara perputaran piutang (X2) dengan ROA (Y)</li> <li>Terdapat pengaruh secara signifikan antara perputaran persediaan (X3) dengan ROA (Y).</li> <li>Terdapat pengaruh secara signifikan antara perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
					persediaan (X3) terhadap ROA (Y).
12	Windari Novika & Tutik Siswanti, 2022	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019)	Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas</li> <li>Perputaran Piutang</li> <li>Perputaran Persediaan</li> </ul> Dependen <ul style="list-style-type: none"> <li>ROA</li> </ul>	Analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap ROA</li> <li>Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap ROA secara signifikan</li> <li>Tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA secara signifikan</li> <li>Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Return on Assets (ROA) dapat disimpulkan berpengaruh secara simultan</li> </ul>
13	Winda Andriani & Supriono, 2022	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2017	Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas</li> <li>Perputaran Piutang</li> <li>Perputaran Persediaan</li> </ul> Dependen <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> </ul>	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran kas secara individual berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.</li> <li>Perputaran piutang secara individu berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.</li> <li>Perputaran persediaan secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.</li> <li>Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI.</li> </ul>
14	Nurul Ilmilatul Islamiah & Deny Yudiantoro, 2022	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap	Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas</li> <li>Perputaran Persediaan</li> <li>Perputaran Piutang</li> </ul> Dependen	Analisis regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
		Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>ROA</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> </ul>
15	Rista Aprianingsih dan Hasim As'ar (2023)	Pengaruh Perputaran Kas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (2020-2022)	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran kas</li> <li><i>Leverage</i></li> <li>Ukuran Perusahaan</li> </ul> <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> </ul>	Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</li> <li><i>Leverage</i> berpengaruh terhadap profitabilitas</li> <li>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</li> </ul>
16	Novennie Lusgiannivia, dkk (2023)	Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penjualan Bersih</li> <li>Perputaran kas</li> <li>Perputaran piutang</li> <li>Perputaran persediaan</li> </ul> <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> </ul>	Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan atas profitabilitas (ROA)</li> <li>Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan atas profitabilitas (ROA)</li> <li>Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan atas profitabilitas (ROA)</li> <li>Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan atas profitabilitas (ROA)</li> </ul>
17	Izha Dhahabiyah (2023)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas</li> <li>Perputaran Piutang</li> <li>Perputaran Persediaan</li> </ul> <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> </ul>	Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas</li> <li>Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas</li> </ul>
18	Kevin Sayudha Adi Saputra dan Linda Ayu Oktoriza (2023)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Kas</li> <li>Perputaran Piutang</li> <li>Perputaran Persediaan</li> </ul>	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas</li> <li>Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas</li> </ul>



No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
		Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2022	Dependen • Profitabilitas		<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</li> </ul>
19	Oktaviana Marbun dan Heikal Muhammad Zakaria (2021)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Piutang</li> <li>Perputaran Persediaan</li> </ul> Dependen <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> </ul>	Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i></li> <li>Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i></li> <li>Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i></li> </ul>

## 2.6.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019) kerangka pemikiran adalah model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berinteraksi dengan berbagai elemen yang telah ditentukan sebagai masalah yang signifikan. Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan diteliti adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan akan dikaitkan dengan *Return on Assets* (ROA), yang merupakan variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan proksi ROA pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### 1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2011) perputaran kas adalah perbandingan penjualan dan rata-rata jumlah kas yang menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran pada perusahaan maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan kas, dan sebaliknya, tingkat profitabilitas perusahaan menurun dengan perputaran kas yang lebih rendah karena banyak kas yang tidak produktif. Jika keuntungan yang diperoleh meningkat, itu akan mempengaruhi *return on assets* (ROA). Karena laba merupakan komponen dari perhitungan ROA, kenaikan laba yang diperoleh akan berdampak pada *return on asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putranto (2020), Telaumbanua & Meyla (2023) dan Saputra & Oktoriza (2023) bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Supriadi et al., (2023) bahwa perputaran kas berpengaruh

signifikan terhadap laba usaha. Penelitian Nurafika & Almadany (2018), Sari (2023), dan Novika & Siswanti (2022) menyatakan bahwa perputaran kas secara signifikan berpengaruh terhadap ROA. Menurut Aini et al., (2023) dan Damayanti et al., (2022) menyatakan bahwa perputaran kas secara parsial namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Baharuddin (2021) perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Bahy (2021) perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Andriani & Supriono (2022) perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara menurut Nidiana & Zaki (2023), Monica (2022), Islamiah & Yudiantoro (2022), Dhahabiyyah (2023), Lusgiannivia, dkk (2023) dan Aprianingsih & As'ar (2023) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas

## 2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2011) perputaran piutang adalah rasio yang memberitahukan berapa lamanya waktu yang digunakan untuk mengubah piutang menjadi kas. Perusahaan dengan rasio yang lebih tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi karena mereka dapat menginvestasikan uang dari tagihan untuk memperoleh pendapatan bunga dan mengurangi pinjaman, sehingga mengurangi biaya bunga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putranto (2020), Monica (2022) dan Saputra & Oktoriza (2023) bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) dan Telaumbanua & Meyla (2023) bahwa perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian menurut Bahy (2021), Aini et al., (2023) dan Andriani & Supriono (2022) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Baharuddin (2021) perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Nidiana & Zaki (2023) perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA. Kemudian menurut Damayanti et al., (2022) perputaran piutang secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya menurut Lusgiannivia, dkk (2023) dan Dhahabiyyah (2023) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun menurut Nurafika & Almadany (2018) dan Islamiah & Yudiantoro (2022) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Novika & Siswanti (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap ROA secara signifikan. Kemudian menurut Supriadi et al., (2023) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Oleh karena itu, hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas

### 3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan berputar dalam suatu waktu disebut sebagai perputaran sediaan (Kasmir, 2017). Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan semakin kecil modal kerja yang terkandung dalam persediaan barang dagangan, yang berarti semakin baik kinerja perusahaan. Perusahaan tidak perlu menunggu terlalu lama untuk mengembalikan uang yang diinvestasikan pada persediaan karena barang dapat terjual dalam waktu yang relatif singkat. Perputaran persediaan meningkat seiring dengan semakin cepatnya penjualan barang yang berarti keuntungan perusahaan meningkat. Profitabilitas bisnis akan meningkat dengan keuntungan yang tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putranto (2020) dan Monica (2022) menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian menurut Bahy (2021), Aini et al., (2023) dan Andriani & Supriono (2022) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Lalu, menurut Supriadi et al., (2023) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha. Menurut Nurafika & Almadany (2018) perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROA. Menurut Damayanti et al., (2022) secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian menurut Islamiah & Yudiantoro (2022), Nidiana dan Zaki (2023), Sari (2023) dan Dhahbiyyah (2023) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sementara itu, menurut Baharuddin (2021), Telaumbanua & Meyla (2023) dan Marbun & Zakaria (2023) menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian menurut Novika & Siswanti (2022) dan Lusgiannivia, dkk (2023) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA secara signifikan. Maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas

### 4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

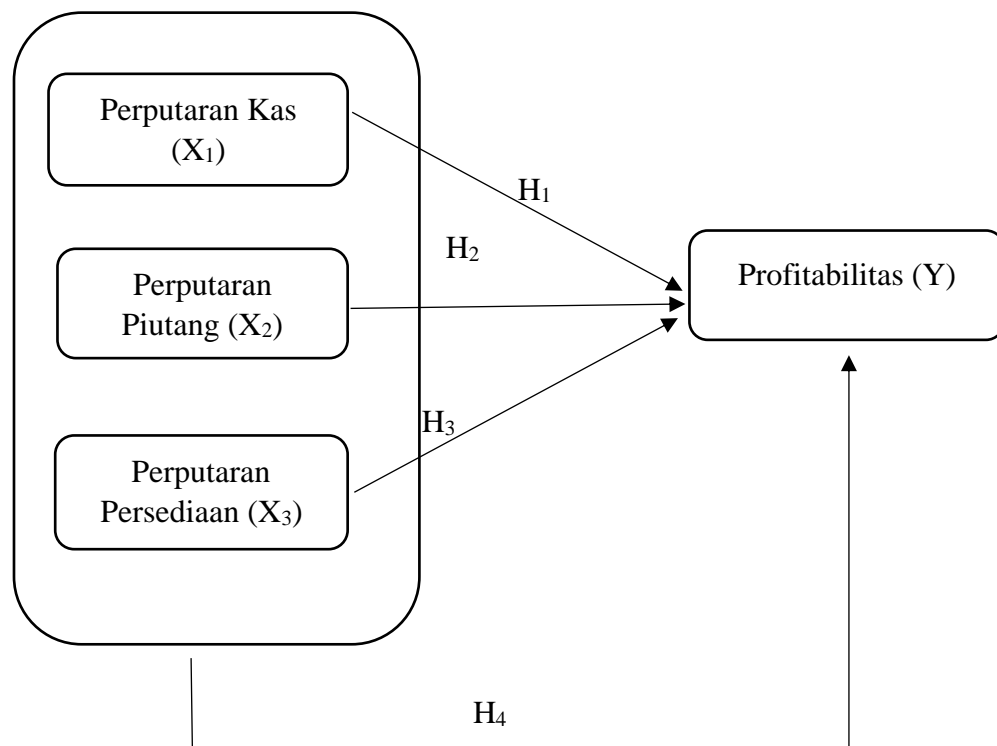
Menurut Hery (2017) ada dua jenis rasio profitabilitas yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio dalam penelitian ini fokus pada *return on assets* (ROA). Jika rasio ini meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

Penelitian Putranto (2020), Supriadi et al., (2023), Telaumbanua & Meyla (2023), Bahy (2021), Damayanti et al., (2022) dan Sari (2023) menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian menurut Baharuddin (2021), Aini et al., (2023) dan Andriani & Supriono (2022) menyatakan bahwa bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Nurafika & Almadany (2018),

Monica (2022) dan Novika & Siswanti (2022) perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian menurut Nidiana & Zaki (2023) menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap ROA. Sementara itu, menurut menurut Islamiah & Yudiantoro (2022) perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat mengenai pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, kerangka pemikiran ini dapat disimpulkan menjadi grafik berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang telah ditulis dalam bentuk pertanyaan. Disebut sebagai sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, dan kerangka pikir, yang dibangun di atasnya, merupakan jawaban sementara atas masalah

yang dirumuskan. Karena sifatnya yang sementara, maka hasilnya harus dibuktikan dengan data empiris yang telah dikumpulkan. Dari kerangka pikir tersebut, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

H<sub>2</sub>: Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

H<sub>3</sub>: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

H<sub>4</sub>: Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan jenis penelitian verifikatif menggunakan metode *explanatory survey*. Verifikatif artinya jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil dari penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang mempererat atau mematahkan teori atau hasil penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2019). Sedangkan metode *explanatory survey* yaitu penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan kedudukan variabel penelitian dan hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2018).

#### **3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen. Serta variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Unit analisis yang dipakai dalam penelitian adalah *organization*, yang dimaksud pada organisasi pada penelitian ini merupakan suatu organisasi, sehingga data yang diteliti adalah mengenai atau berasal dari (respon) suatu organisasi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka dan dapat diukur serta dihitung melalui pengukuran variabel dan indikator penelitian.

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Jadi penulis mendapatkan data dan informasi melalui website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website <https://lembarsaham.com>, dan website perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian atau situs resmi perusahaan.

#### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Untuk memudahkan proses analisis, maka variabel-variabel penelitian akan diklasifikasikan sebagai berikut:

##### **1. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

## 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Merupakan variabel yang eksistensinya dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) atau variabel yang menjadi sebab karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu profitabilitas.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran Kas (X1)	Penjualan Rata-rata kas	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	Penjualan Rata-rata piutang	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X3)	Harga pokok penjualan Rata-rata persediaan	$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Laba bersih Total Aset	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang melibatkan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tersebut yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor kimia yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sub sektor kimia yang laporan keuangannya telah diaudit selama tahun 2018-2022.
3. Perusahaan sub sektor kimia yang laporan keuangannya dinyatakan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan sub sektor kimia yang memperoleh laba tahun 2018-2022.

Tabel 3.2 Proses Penarikan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Hasil
			1	2	3	4	
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	√	√	X	√	X
2	AGII	PT. Samator Indo Gas Tbk	√	√	√	√	√
3	AVIA	PT. Avia Avian Tbk	X	X	√	√	X
4	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk	√	√	X	√	X
5	CHEM	PT. Chemstar Indonesia Tbk	X	X	√	√	X
6	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	√	√	√	√	√
7	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	√	√	√	√	√
8	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	√	√	√	X	X
9	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	√	√	√	√	√
10	KKES	PT. Kusuma Kemindo Sentosa Tbk	X	X	√	√	X
11	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk	√	√	√	√	√
12	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk	√	√	√	√	√
13	OBMD	PT. OBM Drilchem Tbk	X	X	√	√	X
14	SAMF	PT. Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	X	X	√	√	X
15	SBMA	PT. Surya Biru Murni Acetylene Tbk	X	X	√	√	X
16	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	√	√	√	√	√
17	TDPM	PT. Tridomain Performance Materials Tbk	X	X	X	X	X
18	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	√	√	X	X	X
19	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	√	√	X	√	X

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan <https://lembarsaham.com> (Hasil olah data, 2023)

Berdasarkan pada data yang telah diolah, populasi dari penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terpilih 7 perusahaan sub sektor kimia yang memenuhi kriteria sebagai sampel yaitu:

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sub Sektor Kimia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1	AGII	PT. Samator Indo Gas Tbk	28 September 2016
2	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08 Agustus 1990
3	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
4	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	24 Juli 1990
5	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk	25 September 2017
6	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk	30 Agustus 2018
7	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	11 Januari 1993

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan <https://lembarsaham.com> (Hasil olah data, 2023)



### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi, memenuhi, dan menyusun penelitian ini yaitu melalui jenis prosedur pengumpulan data dan informasi dari sumber sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor kimia periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber berasal dari mendownload data laporan keuangan tersebut di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan.

### 3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yang berbentuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Metode analisis ini digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Wahyuni (2020) statistik deskriptif adalah proses mengubah data penelitian menjadi format yang lebih mudah dipahami dan ditafsirkan. Ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data disajikan dalam bentuk grafik dan data numerik dalam tabel. Ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data disajikan dalam bentuk grafik dan data numerik dalam tabel. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian dan untuk mendukung variabel yang diteliti. Kegiatan yang berkaitan dengan statistik deskriptif antara lain menghitung mean, median, modus, mencari simpangan baku, dan melihat perbedaan sebaran data.

#### 2. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Ahmaddien & Susanto (2020) menyatakan bahwa ada beberapa alur yang dapat digunakan saat menggunakan metode regresi data panel untuk membuat model estimasi, yaitu sebagai berikut:

##### a. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Model efek umum adalah model yang paling sederhana karena hanya membutuhkan kombinasi data *cross-section* dan *time series*. Metode ini tidak terpengaruh oleh waktu atau unit individu, sehingga asumsi perilaku pada data perusahaan tidak berubah sepanjang waktu. Pendekatan ini mengestimasi model data panel menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), juga dikenal sebagai teknik kwadrat terkecil.

##### b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Menurut model efek tetap, perbedaan antar subjek dapat diatasi dengan melihat perbedaan intersep. Dengan menggunakan teknik variabel dummy, perbedaan intersep dapat ditembus. Model efek tetap menghasilkan perbedaan pada setiap unit dalam bidang intersep. Efek satu arah terjadi ketika intersep memiliki

perbedaan pada satu unit saja. Efek dua arah terjadi ketika intersep memiliki perbedaan pada dua unit, yaitu dari *time series* atau *cross-section*. *Square Dummy Variable* adalah teknik yang paling umum digunakan untuk model efek tetap.

c. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Salah satu jenis yang dapat diterapkan pada data panel adalah model efek random. Model ini memungkinkan adanya hubungan antara variabel gangguan baik antar individu maupun antar waktu. Salah satu keuntungan dari model ini adalah kemampuan untuk menghilangkan heteroskedastisitas. *Error Component Model* (ECM) adalah istilah tambahan untuk model ini, dan metode yang digunakan adalah *Generalized Least Square* (GLS).

### 3. Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Menurut Ahmaddien dan Susanto (2020), ada sejumlah teknik pengujian yang dapat digunakan untuk menemukan model estimasi yang paling cocok untuk digunakan dalam mengelola data panel, yaitu sebagai berikut:

a. Uji *Chow*

Merupakan metode pengujian untuk menentukan model yang paling cocok untuk digunakan antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Istilah lain yang sering digunakan adalah uji F. Hipotesis yang diberikan yaitu:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Hipotesis diterima apabila pada uji Chow nilai probabilitas *Cross-Section F*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan model yang dipilih adalah *common effect model*, tetapi apabila nilai probabilitas *Cross-Section F*  $< 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan *fixed effect model* yang dipilih sebagai model.

b. Uji *Hausman*

Merupakan metode pengujian untuk menentukan model mana yang paling cocok untuk digunakan antara *random effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesis yang diberikan yaitu:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas *Cross-Section Random*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan model yang dipilih adalah *random effect model*, tetapi jika probabilitas *Cross-Section Random*  $< 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk menentukan *common effect model* atau *random effect model* yang lebih baik digunakan. Hipotesis yang diberikan yaitu:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Common Effect Model*

Hipotesis diterima apabila besar nilai lagrange multiplier  $>$  nilai *chi-square* (probabilitas  $> 0.05$ ) maka  $H_1$  diterima yang berarti model digunakan yaitu *common effect model*. Sebaliknya, apabila nilai lagrange multiplier  $<$  nilai *chi-*

*square* (probabilitas < 0.05) maka  $H_0$  diterima yang berarti model yang digunakan yaitu *random effect model*.

#### 4. Analisa Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross-section*. Data *time series* adalah data yang tersusun atas satu atau lebih variabel yang diamati oleh satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu, sedangkan data *cross-section* adalah data observasi beberapa unit observasi pada satu waktu. Data panel dipilih karena penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan banyak perusahaan. Penggunaan data *time series* karena penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2018-2022. Kemudian data *cross section* karena penelitian ini mengambil data dari beberapa perusahaan. Pada penelitian ini persamaan model regresi data panel dengan satu variabel dependen dan tiga variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$\text{Profitabilitas} = \alpha + \beta_1 \text{CTOit} + \beta_2 \text{RTOit} + \beta_3 \text{ITOit} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y = Nilai Variabel Dependen (Profitabilitas)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien Regresi Perputaran Kas
- $X_1$  = Perputaran Kas
- $\beta_2$  = Koefisien Regresi Perputaran Piutang
- $X_2$  = Perputaran Piutang
- $\beta_3$  = Koefisien Regresi Perputaran Persediaan
- $X_3$  = Perputaran Persediaan
- i = Perusahaan
- t = Waktu
- e = Standard Error

#### 5. Uji Asumsi Klasik

Analisis uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diuji tidak bias dan layak untuk diuji. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa asumsi, antara lain:

##### a. Uji Normalitas

Adalah pengujian untuk mengetahui apakah penyebaran variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dianggap normal. Untuk menguji normalitas, program Eviews membandingkan nilai *jarque-bera* dan nilai *chi-square* tabel. Ahmaddien & Susanto (2020) mengungkapkan bahwa kategori untuk mengetahui data berdistribusi secara normal atau tidak yaitu:

Jika nilai probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal

Nilai residual yang berdistribusi normal adalah tanda model regresi yang baik. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 maka nilai residual berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang menunjukkan korelasi antara variabel bebas, juga dikenal sebagai variabel independen, atau apakah model regresi yang baik tidak menunjukkan korelasi antara variabel independen. Menurut Sarwono (2016) tidak terdapat gejala multikolinearitas jika nilai korelasi antara semua variabel bebas yang diuji  $< 0.90$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Zulfikar (2016) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji glejser dapat digunakan untuk menentukan apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas. Ini menunjukkan bahwa variasi error dalam model regresi tidak konstan atau berbeda antara eror satu dan yang lain. Dengan menggunakan uji glejser, jika nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0.05, maka dianggap tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Thoifah (2015) uji autokorelasi menentukan apakah ada atau tidaknya korelasi antara residual, atau anggota, dari serangkaian pengamatan dengan pengamatan lain yang disusun dalam periode tertentu pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan yaitu metode *durbin-watson* (DW test).

Dengan mengambil keputusan:

- 1)  $DU < DW < 4-DU$ , maka artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2)  $DU > DW < 4-DU$ , maka artinya terjadi autokorelasi
- 3)  $DU < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

## 6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu; nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi yang disebabkan oleh variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018).

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Langkah-langkah untuk melakukan uji ini yaitu:

- 1) Merumuskan hipotesis  
 $H_0$ :  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap Y  
 $H_1$ :  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara parsial terdapat pengaruh terhadap Y
- 2) Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5% (0.05)
- 3) Membandingkan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan kriteria:
  - a) Nilai signifikan  $t < 0.05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa semua variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Nilai signifikan  $t > 0.05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa semua variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 4) Membandingkan t hitung dengan t tabel berdasarkan kriteria berikut:
  - a) Jika t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**7. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut Ghozali (2018) untuk mengetahui apakah ada pengaruh bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen, uji F dilakukan dalam langkah-langkah berikut:

- 1) Jika nilai Fhitung  $>$  Ftabel dengan signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- 2) Jika nilai Fhitung  $<$  Ftabel dengan signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil pemaparan mengenai metodologi penelitian pada bab sebelumnya, berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan yaitu variabel independen yang terdiri atas perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, serta variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Unit analisis dalam penelitian ini yaitu *organization* yaitu suatu organisasi atau perusahaan. Adapun lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan berdasarkan sumbernya merupakan data sekunder yang didapat dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta *website* resmi masing-masing perusahaan. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi E-Views 9 untuk membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data sehingga dapat memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti.

Berdasarkan pada kriteria dan kelengkapan data yang dikumpulkan oleh peneliti, terdapat 7 perusahaan sub sektor kimia yang telah memenuhi kriteria dan tersebut yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1. Perusahaan yang dijadikan sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1	AGII	PT. Samator Indo Gas Tbk	28 September 2016
2	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08 Agustus 1990
3	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
4	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	24 Juli 1990
5	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk	25 September 2017
6	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk	30 Agustus 2018
7	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	11 Januari 1993

#### 4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah proses mengubah data penelitian menjadi format yang lebih mudah dipahami dan ditafsirkan. Ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data disajikan dalam bentuk grafik dan data numerik dalam tabel. Ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data disajikan dalam bentuk grafik dan data numerik dalam tabel. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian dan untuk mendukung variabel yang diteliti. Kegiatan yang berkaitan dengan statistik deskriptif antara lain menghitung mean, median, modus, mencari simpangan baku, dan melihat perbedaan sebaran data. Pengukuran analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta variabel dependen yaitu profitabilitas dengan menggunakan proksi *return on assets* (ROA).

Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
Mean	4.331143	11.60943	7.184286	3.463714
Median	3.700000	5.510000	5.970000	2.700000
Maximum	10.71000	71.18000	22.25000	10.21000
Minimum	0.520000	1.230000	3.230000	1.670000
Std. Dev.	2.769079	16.09271	4.381847	2.075027
Skewness	0.778462	2.130817	2.014698	1.859179
Kurtosis	2.669530	7.171035	6.603822	5.792489
Jarque-Bera	3.694287	51.85696	42.61770	31.53527
Probability	0.157687	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	151.5900	406.3300	251.4500	121.2300
Sum Sq. Dev.	260.7052	8805.163	652.8199	146.3950
Observations	35	35	35	35

Sumber: Output EViews 9 (Hasil olah data, 2024)

Berdasarkan output statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa:

1. *Observation*: 35 yang berarti dalam penelitian ini terdapat 7 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga total *observation* sebanyak 35.
2. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA), nilai minimum dari ROA sebesar 0.520000 dan nilai maksimum dari ROA sebesar 10.71000 dengan rata-rata (*mean*) 4.331143 dan nilai standar deviasi sebesar 2.769079. Nilai tengah (*median*) dari ROA selama lima tahun sebesar 3.700000.
3. Variabel independen pertama yaitu perputaran kas dengan nilai minimum sebesar 1.230000 dan nilai maksimum sebesar 71.18000. Rata-rata (*mean*) dari

perputaran kas sebesar 11.60943 dan nilai standar deviasi sebesar 16.09271. Nilai tengah (*median*) dari perputaran kas selama lima tahun sebesar 5.510000.

4. Variabel independen kedua yaitu perputaran piutang dengan nilai minimum sebesar 3.230000 dan nilai maksimum sebesar 22.25000. Rata-rata (*mean*) dari perputaran piutang sebesar 7.184286 dan nilai standar deviasi sebesar 4.381847. Nilai tengah (*median*) dari perputaran piutang selama lima tahun sebesar 5.970000.
5. Variabel independen ketiga yaitu perputaran persediaan dengan nilai minimum sebesar 1.670000 dan nilai maksimum sebesar 10.21000. Rata-rata (*mean*) dari perputaran persediaan sebesar 3.463714 dan nilai standar deviasi sebesar 2.075027. Nilai tengah (*median*) dari perputaran piutang selama lima tahun sebesar 2.700000.

#### 4.1.2. Data Perputaran Kas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Periode 2018-2022

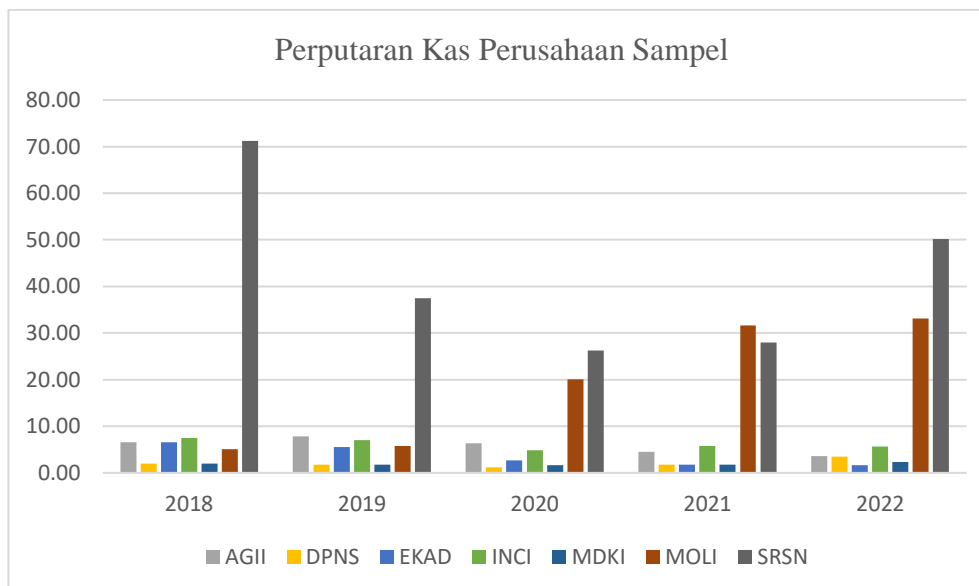
Berikut ini merupakan data Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 4.3. Perputaran Kas Perusahaan Sampel

Kode Perusahaan	Perputaran Kas (Kali)					
	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
AGII	6.59	7.81	6.39	4.51	3.61	5.78
DPNS	1.98	1.81	1.23	1.78	3.52	2.06
EKAD	6.56	5.51	2.63	1.78	1.63	3.62
INCI	7.53	7.06	4.90	5.77	5.70	6.19
MDKI	1.98	1.74	1.63	1.71	2.32	1.88
MOLI	5.04	5.74	20.07	31.57	33.13	19.11
SRSN	71.18	37.52	26.26	27.96	50.18	42.62
Rata-Rata	14.41	9.60	9.02	10.73	14.30	11.61

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Hasil Olah Data 2023)





Gambar 4.1. Perputaran Kas Perusahaan Sampel

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan data perputaran kas perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang menjadi sampel penelitian. Dalam data tersebut menunjukkan rata-rata perputaran kas sebesar 11.61. Rata-rata perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 14.41 dan rata-rata perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 9.02. Selain itu rata-rata perputaran kas tertinggi terdapat pada perusahaan SRSN sebesar 42.62, dan rata-rata perputaran kas terendah terdapat pada perusahaan MDKI sebesar 1.88. Nilai tertinggi perputaran kas sebesar 71.18 yang terdapat pada perusahaan SRSN tahun 2018. Nilai terendah perputaran kas sebesar 1.23 yang terdapat pada perusahaan DPNS tahun 2020. Deskripsi mengenai data perputaran kas berdasarkan *time series* yaitu sebagai berikut:

1. Perputaran kas tertinggi pada tahun 2018 yaitu perusahaan SRSN sebesar 71.18. Perputaran kas terendah pada tahun 2018 yaitu perusahaan DPNS sebesar 1.98. Rata-rata perputaran kas pada tahun 2018 sebesar 14.41. Perusahaan dengan perputaran kas di atas rata-rata yaitu perusahaan SRSN. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata-rata yaitu perusahaan AGII, DPNS, EKAD, INCI, MDKI dan MOLI.
2. Perputaran kas tertinggi pada tahun 2019 yaitu perusahaan SRSN sebesar 37.52. Perputaran kas terendah pada tahun 2019 yaitu perusahaan MDKI sebesar 1.74. Rata-rata perputaran kas pada tahun 2019 sebesar 9.60. Perusahaan dengan perputaran kas di atas rata-rata yaitu perusahaan SRSN. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata-rata yaitu perusahaan AGII, DPNS, EKAD, INCI, MDKI dan MOLI.
3. Perputaran kas tertinggi pada tahun 2020 yaitu perusahaan SRSN sebesar 26.26. Perputaran kas terendah pada tahun 2020 yaitu perusahaan DPNS sebesar 1.23. Rata-rata perputaran kas pada tahun 2020 sebesar 9.02. Perusahaan dengan perputaran kas di atas rata-rata yaitu perusahaan MOLI dan SRSN. Perusahaan

dengan perputaran kas di bawah rata yaitu perusahaan AGII, DPNS, EKAD, INCI dan MDKI.

4. Perputaran kas tertinggi pada tahun 2021 yaitu perusahaan SRSN sebesar 27.96. Perputaran kas terendah pada tahun 2021 yaitu perusahaan MDKI sebesar 1.71. Rata-rata perputaran kas pada tahun 2021 sebesar 10.73. Perusahaan dengan perputaran kas di atas rata-rata yaitu perusahaan MOLI dan SRSN. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata yaitu perusahaan AGII, DPNS, EKAD, INCI dan MDKI.
5. Perputaran kas tertinggi pada tahun 2022 yaitu perusahaan SRSN sebesar 50.18. Perputaran kas terendah pada tahun 2021 yaitu perusahaan EKAD sebesar 1.63. Rata-rata perputaran kas pada tahun 2021 sebesar 14.30. Perusahaan dengan perputaran kas di atas rata-rata yaitu perusahaan MOLI dan SRSN. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata yaitu perusahaan AGII, DPNS, EKAD, INCI dan MDKI.

Deskripsi mengenai data perputaran kas berdasarkan *cross section* yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan AGII memiliki perputaran kas tertinggi pada tahun 2019 sebesar 7.81 dan perputaran kas terendah pada tahun 2022 sebesar 3.61. Rata-rata perputaran kas perusahaan AGII dalam lima tahun sebesar 5.78. Perputaran kas perusahaan AGII yang berada terdapat pada tahun 2018, 2019 serta 2020, dan yang berada dibawah rata-rata terdapat pada tahun 2021 dan 2022. Perusahaan AGII mengalami satu kali peningkatan perputaran kas pada tahun 2019 yaitu sebesar 7.81 dan mengalami penurunan perputaran kas tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2020 sebesar 6.39, tahun 2021 sebesar 4.51 dan tahun 2022 sebesar 3.61.
2. Perusahaan DPNS memiliki perputaran kas tertinggi pada tahun 2022 sebesar 3.52 dan perputaran kas terendah pada tahun 2020 sebesar 1.23. Rata-rata perputaran kas perusahaan DPNS dalam lima tahun sebesar 2.06. Perputaran kas perusahaan DPNS yang berada di atas rata-rata terdapat pada tahun 2022. Perputaran kas yang berada di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021. Perusahaan DPNS mengalami dua kali peningkatan perputaran kas pada yaitu pada tahun 2021 sebesar 1.78 dan tahun 2022 sebesar 3.52 dan mengalami dua kali penurunan perputaran kas yaitu pada tahun 2019 sebesar 1.81 dan pada tahun 2020 sebesar 1.23.
3. Perusahaan EKAD memiliki perputaran kas tertinggi pada tahun 2018 sebesar 6.56 dan perputaran kas terendah pada tahun 2022 sebesar 1.63. Rata-rata perputaran kas perusahaan EKAD selama lima tahun sebesar 3.62. Perputaran kas perusahaan EKAD yang berada di atas rata-rata terdapat pada tahun 2018 dan 2019. Perputaran kas yang berada di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2020, 2021 dan 2022. Perusahaan EKAD mengalami empat tahun berturut-turut penurunan perputaran kas yaitu pada tahun 2019 sebesar 5.51, tahun 2020 sebesar 2.63, tahun 2021 sebesar 1.78 dan tahun 2022 sebesar 1.63.

4. Perusahaan INCI memiliki perputaran kas tertinggi pada tahun 2018 sebesar 7.53 dan perputaran kas terendah pada tahun 2020 sebesar 4.90. Rata-rata perputaran kas perusahaan INCI dalam lima tahun sebesar 6.19. Perputaran kas perusahaan INCI yang berada di atas rata-rata terdapat pada tahun 2018 dan 2019. Perputaran kas yang berada di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2020, 2021 dan 2022. Perusahaan INCI mengalami satu kali peningkatan perputaran kas yaitu pada tahun 2021 sebesar 5.77 dan mengalami tiga kali penurunan perputaran kas yaitu pada tahun 2019 sebesar 7.06, tahun 2020 sebesar 4.90 dan tahun 2022 sebesar 5.70.
5. Perusahaan MDKI memiliki perputaran kas tertinggi pada tahun 2022 sebesar 2.32 dan perputaran kas terendah pada tahun 2020 sebesar 1.63. Rata-rata perputaran kas perusahaan MDKI dalam lima tahun sebesar 1.88. Perputaran kas perusahaan MDKI yang berada di atas rata-rata terdapat pada tahun 2018 dan 2022. Perputaran kas yang berada di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2019, 2020 dan 2021. Perusahaan MDKI mengalami dua kali peningkatan perputaran kas yaitu pada tahun 2021 sebesar 1.71 serta tahun 2022 sebesar 2.32 dan mengalami dua kali penurunan perputaran kas yaitu tahun 2019 sebesar 1.74 dan tahun 2020 sebesar 1.63.
6. Perusahaan MOLI memiliki perputaran kas tertinggi pada tahun 2022 sebesar 33.13 dan perputaran kas terendah pada tahun 2018 sebesar 5.04. Rata-rata perputaran kas perusahaan MOLI dalam lima tahun sebesar 19.11. Perputaran kas perusahaan MOLI yang berada di atas rata-rata terdapat pada tahun 2020, 2021 dan 2022. Perputaran kas yang berada di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2018 dan 2019. Perusahaan MOLI dalam empat tahun berturut-turut mengalami peningkatan perputaran kas yaitu pada tahun 2019 sebesar 5.74, tahun 2020 sebesar 20.07, tahun 2021 sebesar 31.57 dan tahun 2022 sebesar 33.13. Dalam lima tahun perusahaan MOLI tidak mengalami penurunan perputaran kas.
7. Perusahaan SRSN memiliki perputaran kas tertinggi pada tahun 2018 sebesar 71.18 dan perputaran kas terendah pada tahun 2020 sebesar 26.26. Rata-rata perputaran kas perusahaan SRSN dalam lima tahun sebesar 42.62. Perputaran kas perusahaan SRSN yang berada di atas rata-rata terdapat pada tahun 2018 dan 2022. Perputaran kas yang berada di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2019, 2020 dan 2021. Perusahaan SRSN mengalami dua kali peningkatan perputaran kas yaitu pada tahun 2021 sebesar 27.96 dan tahun 2022 sebesar 50.18 serta mengalami dua kali penurunan perputaran kas yaitu pada tahun 2019 sebesar 37.52 dan tahun 2020 sebesar 26.26.

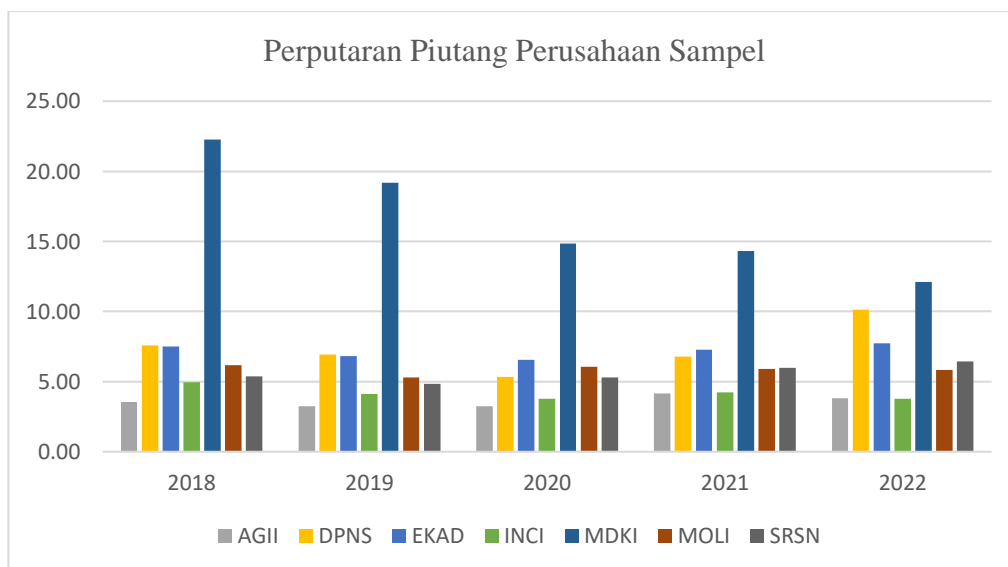
#### **4.1.3. Data Perputaran Piutang pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Periode 2018-2022**

Berikut ini merupakan data Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 4.4. Perputaran Piutang Perusahaan Sampel

Kode Perusahaan	Perputaran Piutang (Kali)					
	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
AGII	3.55	3.23	3.26	4.17	3.82	3.61
DPNS	7.59	6.94	5.34	6.78	10.11	7.35
EKAD	7.52	6.84	6.54	7.29	7.72	7.18
INCI	4.94	4.11	3.80	4.24	3.79	4.18
MDKI	22.25	19.19	14.86	14.31	12.10	16.54
MOLI	6.17	5.29	6.05	5.92	5.82	5.85
SRSN	5.37	4.83	5.30	5.97	6.44	5.58
Rata-Rata	8.20	7.21	6.45	6.95	7.11	7.18

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Hasil Olah Data 2023)



Gambar 3.2. Perputaran Piutang Perusahaan Sampel

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan data perputaran piutang perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang menjadi sampel penelitian. Dalam data tersebut menunjukkan rata-rata perputaran piutang sebesar 7.18. Rata-rata perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 8.20 dan rata-rata perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 6.45. Selain itu rata-rata perputaran piutang tertinggi terdapat pada perusahaan MDKI yaitu sebesar 16.54, dan rata-rata perputaran piutang terendah terdapat pada perusahaan AGII yaitu sebesar 3.61. Nilai tertinggi perputaran piutang sebesar 22.25 yang terdapat pada perusahaan MDKI tahun 2018. Nilai terendah perputaran piutang sebesar 3.23 yang terdapat pada perusahaan AGII tahun 2019.

Deskripsi mengenai data perputaran piutang berdasarkan *time series* yaitu sebagai berikut:

1. Perputaran piutang tertinggi pada tahun 2018 yaitu perusahaan MDKI sebesar 22.25. Perputaran piutang terendah pada tahun 2018 yaitu perusahaan AGII sebesar 3.55. Rata-rata perputaran piutang pada tahun 2018 sebesar 8.20. Perusahaan dengan perputaran piutang di atas rata-rata yaitu perusahaan MDKI. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata yaitu perusahaan AGII, DPNS, EKAD, INCI, MOLI dan SRSN.
2. Perputaran piutang tertinggi pada tahun 2019 yaitu perusahaan MDKI sebesar 19.19. Perputaran piutang terendah pada tahun 2019 yaitu perusahaan AGII sebesar 3.23. Rata-rata perputaran piutang pada tahun 2019 sebesar 7.21. Perusahaan dengan perputaran piutang di atas rata-rata yaitu perusahaan MDKI. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata yaitu perusahaan AGII, DPNS, EKAD, INCI, MOLI dan SRSN.
3. Perputaran piutang tertinggi pada tahun 2020 yaitu perusahaan MDKI sebesar 14.86. Perputaran piutang terendah pada tahun 2020 yaitu perusahaan AGII sebesar 3.26. Rata-rata perputaran piutang pada tahun 2020 sebesar 6.45. Perusahaan dengan perputaran piutang di atas rata-rata yaitu perusahaan EKAD dan MDKI. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata yaitu perusahaan AGII, DPNS, INCI, MOLI dan SRSN.
4. Perputaran piutang tertinggi pada tahun 2021 yaitu perusahaan MDKI sebesar 14.31. Perputaran piutang terendah pada tahun 2021 yaitu perusahaan AGII sebesar 4.17. Rata-rata perputaran piutang pada tahun 2021 sebesar 6.95. Perusahaan dengan perputaran piutang di atas rata-rata yaitu perusahaan EKAD dan MDKI. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata yaitu perusahaan AGII, DPNS, INCI, MOLI dan SRSN.
5. Perputaran piutang tertinggi pada tahun 2022 yaitu perusahaan MDKI sebesar 12.10. Perputaran piutang terendah pada tahun 2022 yaitu perusahaan AGII sebesar 4.17. Rata-rata perputaran piutang pada tahun 2021 sebesar 6.95. Perusahaan dengan perputaran piutang di atas rata-rata yaitu perusahaan EKAD dan MDKI. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata yaitu perusahaan AGII, DPNS, INCI, MOLI dan SRSN.

Deskripsi mengenai data perputaran piutang berdasarkan *cross section* yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan AGII memiliki perputaran piutang tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 4.17 dan perputaran piutang terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 3.23. Rata-rata perputaran piutang perusahaan AGII dalam lima sebesar 3.61. Perusahaan AGII mengalami peningkatan perputaran piutang selama dua tahun yaitu pada tahun 2020 sebesar 3.26 serta tahun 2021 sebesar 4.17 dan mengalami dua kali penurunan perputaran piutang yaitu tahun 2019 sebesar 3.23 dan tahun 2022 sebesar 3.82.

2. Perusahaan DPNS memiliki perputaran piutang tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 10.11 dan perputaran piutang terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 5.34. Rata-rata perputaran piutang perusahaan DPNS dalam lima tahun sebesar 7.35. Perusahaan DPNS mengalami dua kali peningkatan perputaran piutang yaitu pada tahun 2021 sebesar 6.78 serta tahun 2022 sebesar 10.11 dan mengalami dua kali penurunan yaitu pada tahun 2019 sebesar 6.94 dan tahun 2020 sebesar 5.34.
3. Perusahaan EKAD memiliki perputaran piutang tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 7.72 dan perputaran piutang terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 6.54. Rata-rata perputaran piutang perusahaan EKAD dalam lima tahun sebesar 7.18. Perusahaan EKAD mengalami dua kali peningkatan perputaran piutang yaitu pada tahun 2021 sebesar 7.29 serta tahun 2022 sebesar 7.72 dan mengalami dua kali penurunan perputaran piutang yaitu pada tahun 2019 sebesar 6.84 dan tahun 2019 sebesar 6.54.
4. Perusahaan INCI memiliki perputaran piutang tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 4.94 dan perputaran piutang terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar 3.79. Rata-rata perputaran piutang perusahaan INCI dalam lima tahun sebesar 4.18. Perusahaan INCI mengalami satu peningkatan perputaran piutang yaitu pada tahun 2021 sebesar 4.24 dan mengalami tiga kali penurunan perputaran piutang yaitu tahun 2019 sebesar 4.11, tahun 2020 sebesar 3.80 dan tahun 2022 sebesar 3.79.
5. Perusahaan MDKI memiliki perputaran piutang tertinggi pada pada tahun 2018 yaitu sebesar 22.25 dan perputaran piutang terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar 12.10. Rata-rata perputaran piutang perusahaan MDKI dalam lima tahun sebesar 16.54. Perusahaan MDKI mengalami empat tahun berturut-turut penurunan perputaran piutang yaitu tahun 2019 sebesar 19.19, tahun 2020 sebesar 14.86, tahun 2021 sebesar 14.31 dan tahun 2022 sebesar 12.10. Dalam lima tahun perusahaan MDKI tidak mengalami peningkatan perputaran piutang.
6. Perusahaan MOLI memiliki perputaran piutang tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 6.17 dan perputaran piutang terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 5.29. Rata-rata perputaran piutang perusahaan MOLI dalam lima tahun sebesar 5.85. Perusahaan MOLI mengalami satu kali peningkatan perputaran piutang yaitu pada tahun 2020 sebesar 6.05 dan mengalami tiga kali penurunan perputaran piutang yaitu pada tahun 2019 sebesar 5.29, tahun 2021 sebesar 5.92 dan tahun 2022 sebesar 5.82.
7. Perusahaan SRSN memiliki perputaran piutang tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 6.44 dan perputaran piutang terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 4.83. Rata-rata perputaran piutang perusahaan SRSN dalam lima tahun sebesar 5.58. Perusahaan SRSN dalam tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan perputaran piutang yaitu tahun 2020 sebesar 5.30, tahun 2021 sebesar 5.97 dan tahun 2022 sebesar 6.44.

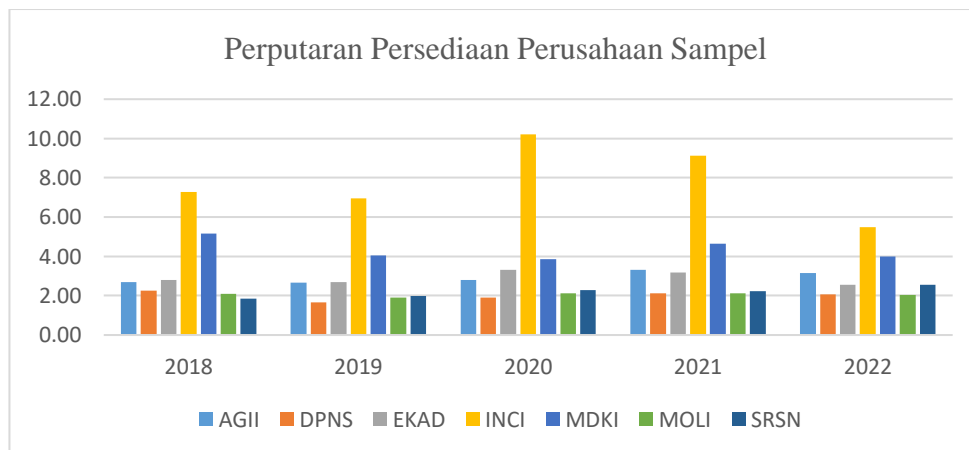
#### 4.1.4. Data Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Periode 2018-2022

Berikut ini merupakan data Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 4.5. Perputaran Persediaan Perusahaan Sampel

Kode Perusahaan	Perputaran Persediaan (Kali)					
	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
AGII	2.70	2.67	2.81	3.32	3.16	2.93
DPNS	2.25	1.67	1.91	2.13	2.08	2.01
EKAD	2.79	2.70	3.31	3.18	2.56	2.91
INCI	7.29	6.94	10.21	9.12	5.49	7.81
MDKI	5.18	4.04	3.87	4.65	3.99	4.34
MOLI	2.11	1.90	2.13	2.13	2.03	2.06
SRSN	1.84	1.98	2.30	2.23	2.56	2.18
Rata-Rata	3.45	3.13	3.79	3.82	3.12	3.46

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Hasil Olah Data 2023)



Gambar 4.3. Perputaran Persediaan Perusahaan Sampel

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan data perputaran persediaan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang menjadi sampel penelitian. Dalam data tersebut menunjukkan rata-rata perputaran persediaan sebesar 3.46. Rata-rata perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 3.82 dan rata-rata perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 3.12. Selain itu rata-rata perputaran persediaan tertinggi terdapat pada perusahaan INCI yaitu sebesar 7.81, dan rata-rata perputaran persediaan terendah terdapat pada perusahaan DPNS yaitu sebesar 2.01. Nilai tertinggi perputaran persediaan sebesar 10.21 yang terdapat pada perusahaan INCI tahun 2020. Nilai terendah perputaran persediaan sebesar 1.67 yang terdapat pada perusahaan DPNS

tahun 2019. Deskripsi mengenai data perputaran persediaan berdasarkan *time series* yaitu sebagai berikut:

1. Perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2018 yaitu perusahaan INCI sebesar 7.29. Perputaran persediaan terendah pada tahun 2018 yaitu perusahaan SRSN sebesar 1.84. Rata-rata perputaran persediaan pada tahun 2018 sebesar 3.45. Perusahaan dengan perputaran persediaan di atas rata-rata yaitu perusahaan INCI dan MDKI. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata-rata yaitu perusahaan AGII, DPNS, EKAD, MOLI dan SRSN.
2. Perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2019 yaitu perusahaan INCI sebesar 6.94. Perputaran persediaan terendah pada tahun 2019 yaitu perusahaan MOLI sebesar 1.90. Rata-rata perputaran persediaan pada tahun 2019 sebesar 3.13. Perusahaan dengan perputaran persediaan di atas rata-rata yaitu perusahaan INCI dan MDKI. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata-rata yaitu perusahaan AGII, DPNS, EKAD, MOLI dan SRSN.
3. Perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2020 yaitu perusahaan INCI sebesar 10.21. Perputaran persediaan terendah pada tahun 2020 yaitu perusahaan DPNS sebesar 1.91. Rata-rata perputaran persediaan pada tahun 2020 sebesar 3.79. Perusahaan dengan perputaran persediaan di atas rata-rata yaitu perusahaan INCI dan MDKI. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata-rata yaitu perusahaan AGII, DPNS, EKAD, MOLI dan SRSN.
4. Perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2021 yaitu perusahaan INCI sebesar 9.12. Perputaran persediaan terendah pada tahun 2021 yaitu perusahaan DPNS dan MOLI sebesar 2.13. Rata-rata perputaran persediaan pada tahun 2022 sebesar 3.82. Perusahaan dengan perputaran persediaan di atas rata-rata yaitu perusahaan INCI dan MDKI. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata-rata yaitu perusahaan AGII, DPNS, EKAD, MOLI dan SRSN.
5. Perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2022 yaitu perusahaan INCI sebesar 5.49. Perputaran persediaan terendah pada tahun 2022 yaitu perusahaan MOLI sebesar 2.03. Rata-rata perputaran persediaan pada tahun 2022 sebesar 3.12. Perusahaan dengan perputaran persediaan di atas rata-rata yaitu perusahaan AGII, INCI dan MDKI. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata-rata yaitu perusahaan DPNS, EKAD, MOLI dan SRSN.

Deskripsi mengenai data perputaran persediaan berdasarkan *cross section* yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan AGII memiliki perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 3.32 dan perputaran persediaan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 2.67. Rata-rata perputaran persediaan perusahaan AGII dalam lima tahun sebesar 2.93. Perusahaan AGII mengalami peningkatan perputaran persediaan selama tiga tahun yaitu tahun 2020 sebesar 2.81 serta tahun 2021 sebesar 3.32 dan mengalami dua kali penurunan perputaran persediaan yaitu pada tahun 2019 sebesar 2.67 dan tahun 2022 sebesar 3.16.



2. Perusahaan DPNS memiliki perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 2.25 dan perputaran persediaan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.91. Rata-rata perputaran persediaan perusahaan DPNS dalam lima tahun sebesar 2.01. Perusahaan DPNS mengalami dua kali peningkatan perputaran persediaan yaitu pada tahun 2020 sebesar 1.91 serta tahun 2020 sebesar 2.13 dan mengalami dua kali penurunan perputaran persediaan yaitu tahun 2019 sebesar 1.67 dan tahun 2022 sebesar 2.08.
3. Perusahaan EKAD memiliki perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 3.31 dan perputaran persediaan terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar 2.56. Rata-rata perputaran persediaan perusahaan EKAD dalam lima tahun sebesar 2.91. Perusahaan EKAD mengalami satu kali peningkatan perputaran persediaan yaitu tahun 2020 sebesar 3.31 dan mengalami tiga kali penurunan perputaran persediaan yaitu tahun 2019 sebesar 2.70, tahun 2021 sebesar 3.18 dan tahun 2022 sebesar 2.56.
4. Perusahaan INCI memiliki perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 10.21 dan perputaran persediaan terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar 5.49. Rata-rata perputaran persediaan perusahaan INCI dalam lima tahun sebesar 7.81. Perusahaan INCI mengalami satu kali peningkatan perputaran persediaan yaitu tahun 2020 sebesar 10.21 dan mengalami tiga kali penurunan perputaran persediaan yaitu tahun 2019 sebesar 6.95, tahun 2021 sebesar 9.12 dan tahun 2022 sebesar 5.49.
5. Perusahaan MDKI memiliki perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5.18 dan perputaran persediaan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 3.87. Rata-rata perputaran persediaan perusahaan MDKI dalam lima tahun sebesar 4.34. Perusahaan MDKI mengalami satu kali peningkatan perputaran persediaan yaitu tahun 2021 sebesar 4.65 dan mengalami tiga kali penurunan perputaran persediaan yaitu tahun 2019 sebesar 4.04, tahun 2020 sebesar 3.87 dan tahun 2022 sebesar 3.99.
6. Perusahaan MOLI memiliki perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 2.13 dan perputaran persediaan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.90. Rata-rata perputaran persediaan perusahaan MOLI dalam lima tahun sebesar 2.06. Perusahaan MOLI mengalami satu kali peningkatan perputaran persediaan yaitu tahun 2020 sebesar 2.13 dan mengalami dua kali penurunan perputaran persediaan yaitu tahun 2019 sebesar 1.90 dan tahun 2022 sebesar 2.03.
7. Perusahaan SRSN memiliki perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 2.56 dan perputaran persediaan terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.84. Rata-rata perputaran persediaan perusahaan SRSN dalam lima tahun sebesar 2.18. Perusahaan SRSN mengalami tiga kali peningkatan perputaran persediaan yaitu tahun 2019 sebesar 1.98, tahun 2020 sebesar 2.30 serta tahun 2022 sebesar 2.56 dan mengalami satu kali penurunan perputaran persediaan yaitu tahun 2021 sebesar 2.23.

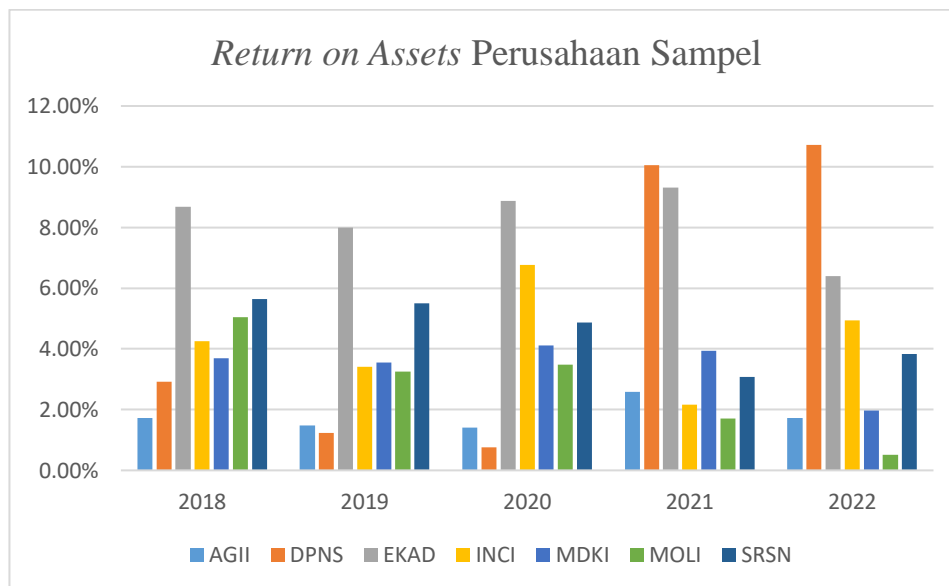
#### 4.1.5. Data *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Periode 2018-2022

Berikut ini merupakan data *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 4.6. *Return on Assets* Perusahaan Sampel

Kode Perusahaan	<i>Return on Assets</i>					
	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
AGII	1.72%	1.47%	1.40%	2.59%	1.73%	1.78%
DPNS	2.91%	1.24%	0.76%	10.06%	10.71%	5.14%
EKAD	8.68%	7.99%	8.87%	9.31%	6.39%	8.25%
INCI	4.26%	3.41%	6.76%	2.16%	4.94%	4.31%
MDKI	3.70%	3.56%	4.12%	3.94%	1.97%	3.46%
MOLI	5.04%	3.25%	3.48%	1.71%	0.52%	2.80%
SRSN	5.64%	5.50%	4.87%	3.09%	3.84%	4.59%
Rata-Rata	4.56%	3.77%	4.32%	4.69%	4.30%	4.33%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Hasil Olah Data 2023)



Gambar 4.4. *Return on Assets* Perusahaan Sampel

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan data *return on assets* (ROA) perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang menjadi sampel penelitian. Dalam data tersebut menunjukkan rata-rata *return on assets* (ROA) sebesar 4.33. Rata-rata *return on assets* (ROA) tertinggi terjadi pada

tahun 2021 yaitu sebesar 4.69 dan rata-rata *return on assets* (ROA) terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 3.77. Selain itu rata-rata *return on assets* (ROA) tertinggi terdapat pada perusahaan EKAD yaitu sebesar 8.25, dan rata-rata *return on assets* (ROA) terendah terdapat pada perusahaan AGII yaitu sebesar 1.78. Nilai tertinggi profitabilitas (ROA) sebesar 10.71 yang terdapat pada perusahaan DPNS tahun 2022. Nilai terendah profitabilitas (ROA) sebesar 0.52 yang terdapat pada perusahaan MOLI tahun 2022. Deskripsi mengenai data *Return on Assets* (ROA) berdasarkan *time series* yaitu sebagai berikut:

1. *Return on assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2018 yaitu perusahaan EKAD sebesar 8.68. ROA terendah pada tahun 2018 yaitu perusahaan AGII sebesar 1.72. Rata-rata ROA pada tahun 2018 sebesar 4.56. Perusahaan dengan ROA di atas rata-rata yaitu perusahaan EKAD, MOLI dan SRSN. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata yaitu perusahaan AGII, DPNS, INCI dan MDKI.
2. *Return on assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2019 yaitu perusahaan EKAD sebesar 7.99. ROA terendah pada tahun 2019 yaitu perusahaan DPNS sebesar 1.24. Rata-rata ROA pada tahun 2019 sebesar 3.77. Perusahaan dengan ROA di atas rata-rata yaitu perusahaan EKAD dan SRSN. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata yaitu perusahaan AGII, DPNS, INCI, MDKI dan MOLI.
3. *Return on assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2020 yaitu perusahaan EKAD sebesar 8.87. ROA terendah pada tahun 2020 yaitu perusahaan DPNS sebesar 0.76. Rata-rata ROA pada tahun 2020 sebesar 4.32. Perusahaan dengan ROA di atas rata-rata yaitu perusahaan EKAD, INCI dan SRSN. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata yaitu perusahaan AGII, DPNS, MDKI dan MOLI.
4. *Return on assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2021 yaitu perusahaan DPNS sebesar 10.06. ROA terendah pada tahun 2021 yaitu perusahaan MOLI sebesar 1.71. Rata-rata ROA pada tahun 2021 sebesar 4.69. Perusahaan dengan ROA di atas rata-rata yaitu perusahaan DPND dan EKAD. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata yaitu perusahaan AGII, INCI, MDKI, MOLI dan SRSN.
5. *Return on assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2022 yaitu perusahaan DPNS sebesar 10.71. ROA terendah pada tahun 2022 yaitu perusahaan MOLI sebesar 0.52. Rata-rata ROA pada tahun 2022 sebesar 4.30. Perusahaan dengan ROA di atas rata-rata yaitu perusahaan DPND, EKAD dan INCI. Perusahaan dengan perputaran kas di bawah rata yaitu perusahaan AGII, MDKI, MOLI dan SRSN.

Deskripsi mengenai data *Return on Assets* (ROA) berdasarkan *time series* yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan AGII memiliki *return on assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 2.59 dan *return on assets* (ROA) terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.40. Rata-rata ROA perusahaan AGII dalam lima tahun sebesar 1.78. Perusahaan AGII mengalami satu kali peningkatan ROA yaitu tahun 2021 sebesar 2.59 dan mengalami tiga kali penurunan ROA yaitu tahun 2019 sebesar 1.47, tahun 2020 sebesar 1.40 dan tahun 2022 sebesar 1.73.

2. Perusahaan DPNS memiliki *return on assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 10.71 dan *return on assets* (ROA) terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.76. Rata-rata ROA perusahaan DPNS dalam lima tahun sebesar 5.14. Perusahaan DPNS mengalami dua kali peningkatan ROA yaitu tahun 2021 sebesar 10.06 serta tahun 2022 sebesar 10.71 dan mengalami dua kali penurunan ROA yaitu tahun 2019 sebesar 1.24 dan tahun 2020 sebesar 0.76.
3. Perusahaan EKAD memiliki *return on assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 9.31 dan *return on assets* (ROA) terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar 6.39. Rata-rata ROA perusahaan EKAD dalam lima tahun sebesar 8.25. Perusahaan EKAD mengalami dua kali peningkatan ROA yaitu tahun 2020 sebesar 8.87 serta tahun 2021 sebesar 9.31 dan mengalami dua kali penurunan ROA yaitu tahun 2019 sebesar 7.99 dan tahun 2022 sebesar 6.39.
4. Perusahaan INCI memiliki *return on assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 6.76 dan *return on assets* (ROA) terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar 2.16. Rata-rata ROA perusahaan INCI dalam lima tahun sebesar 4.31. Perusahaan INCI mengalami dua kali peningkatan ROA yaitu tahun 2020 sebesar 6.76 serta tahun 2022 sebesar 4.94 dan mengalami dua kali penurunan ROA yaitu tahun 2019 sebesar 3.41 dan tahun 2021 sebesar 2.16.
5. Perusahaan MDKI memiliki *return on assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 4.12 dan *return on assets* (ROA) terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar 1.97. Rata-rata ROA perusahaan MDKI dalam lima tahun sebesar 3.46. Perusahaan MDKI mengalami satu kali peningkatan ROA yaitu tahun 2020 sebesar 4.12 dan mengalami tiga kali penurunan ROA yaitu tahun 2019 sebesar 3.56, tahun 2021 sebesar 3.94 dan tahun 2022 sebesar 1.97.
6. Perusahaan MOLI memiliki *return on assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5.04 dan *return on assets* (ROA) terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar 0.52. Rata-rata ROA perusahaan MOLI dalam lima tahun sebesar 2.80. Perusahaan MOLI mengalami satu kali peningkatan ROA yaitu tahun 2020 sebesar 3.48 dan mengalami tiga kali penurunan ROA yaitu tahun 2019 sebesar 3.25, tahun 2021 sebesar 1.71 dan tahun 2022 sebesar 0.52.
7. Perusahaan SRSN memiliki *return on assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5.64 dan *return on assets* (ROA) terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar 3.09. Rata-rata ROA perusahaan SRSN dalam lima tahun sebesar 4.59. Perusahaan SRSN mengalami satu kali peningkatan ROA yaitu tahun 2022 sebesar 3.84 dan mengalami penurunan ROA selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2019 sebesar 5.50, tahun 2020 sebesar 4.87 dan tahun 2021 sebesar 3.09.

#### **4.2. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan aplikasi EVIEWS versi 9. Analisis regresi data panel dipilih karena data dalam penelitian ini merupakan data panel dimana data panel tersebut merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Analisis ini

digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Beberapa pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi) dan uji hipotesis (uji hipotesis secara parsial atau uji t, uji hipotesis secara simultan atau uji F dan uji koefisien determinasi). Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

#### 4.2.1. Analisis Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016) untuk menentukan model estimasi data panel yang akan digunakan, dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model tersebut perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan metode regresi data panel berikut ini:

##### 1. *Common Effect Model*

Metode estimasi *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa setiap objek memiliki intersep yang berbeda tetapi koefisien yang sama. Metode yang juga dikenal sebagai *Least Square Dummy Variables* (LSDV) digunakan untuk membandingkan satu objek dengan yang lain dengan menggunakan variabel *dummy*, yang juga dikenali sebagai variabel semu. Hasil perhitungan *Common Effect Model* terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/06/24 Time: 20:49				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.218748	1.483083	2.844580	0.0078
Perputaran Kas	-0.012901	0.032895	-0.392185	0.6976
Perputaran Piutang	0.049268	0.116045	0.424556	0.6741
Perputaran Persediaan	-0.026499	0.248070	-0.106821	0.9156
R-squared	0.013911	Mean dependent var		4.331143
Adjusted R-squared	-0.081517	S.D. dependent var		2.769079

S.E. of regression	2.879732	Akaike info criterion	5.060482
Sum squared resid	257.0785	Schwarz criterion	5.238236
Log likelihood	-84.55843	Hannan-Quinn criter.	5.121843
F-statistic	0.145774	Durbin-Watson stat	0.743953
Prob(F-statistic)	0.931612		

Sumber: Output EViews 9 (Hasil olah data, 2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan *Common Effect Model* di atas, menunjukkan nilai konstanta sebesar 4.218748 dengan nilai probabilitas sebesar 0.931612. Tabel di atas juga menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.013911 yang berarti bahwa profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 1.39% dan sisanya yaitu sebesar 98.61 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 2. *Fixed Effect Model*

Metode estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dijelaskan oleh perbedaan intersep. Penilaian yang dilakukan pada panel data model Efek tetap menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan antara objek antar, perbedaan intersep bisa terjadi berkaitan dengan objek. Model estimasi ini sering disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Hasil perhitungan *Fixed Effect Model* terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 02/06/24 Time: 20:53				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.028308	1.449280	1.399529	0.1739
Perputaran Kas	-0.021012	0.031519	-0.666646	0.5111
Perputaran Piutang	0.099715	0.144029	0.692330	0.4951
Perputaran Persediaan	0.528446	0.365616	1.445357	0.1608
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

Weighted Statistics			
R-squared	0.869932	Mean dependent var	7.286774
Adjusted R-squared	0.823107	S.D. dependent var	4.663039
S.E. of regression	2.142002	Sum squared resid	114.7043
F-statistic	18.57856	Durbin-Watson stat	2.071978
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.513871	Mean dependent var	4.331143
Sum squared resid	126.7364	Durbin-Watson stat	1.437466

Sumber: Output EViews 9 (Hasil olah data, 2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* di atas, menunjukkan nilai konstanta sebesar 2.028308 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000. Tabel di atas juga menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.869932 yang berarti bahwa profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 86.99% dan sisanya yaitu sebesar 13.01% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3. *Random Effect Model*

Tidak ada variabel *dummy* yang digunakan dalam metode estimasi *Random Effect Model* (REM). Metode ini juga menggunakan residu yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. *Random Effect Model* mengasumsikan setiap variabel memiliki perbedaan intersep dan *slope* hasil estimasi yang diakibatkan adanya perbedaan antar individu dan antar waktu secara langsung, tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik. Hasil perhitungan *Random Effect Model* terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/06/24 Time: 20:56				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.855716	2.246466	1.271204	0.2131

Perputaran Kas	0.620326	0.351109	1.766762	0.0868
Perputaran Piutang	0.251758	0.096306	2.614139	0.0135
Perputaran Persediaan	0.318770	0.218166	1.461131	0.1537
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.724588	0.6012
Idiosyncratic random			2.219119	0.3988
Weighted Statistics				
R-squared	0.567071	Mean dependent var	4.272857	
Adjusted R-squared	0.350606	S.D. dependent var	2.920177	
S.E. of regression	2.353225	Sum squared resid	4.821903	
F-statistic	3.619690	Durbin-Watson stat	1.881516	
Prob(F-statistic)	0.039189			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.033406	Mean dependent var	4.331143	
Sum squared resid	269.4143	Durbin-Watson stat	0.681489	

Sumber: Output EViews 9 (Hasil olah data, 2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model* di atas, menunjukkan nilai konstanta sebesar 2.855716 dengan nilai probabilitas sebesar 0.039189. Tabel di atas juga menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.567071 yang berarti bahwa profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 56.71% dan sisanya yaitu sebesar 43.29% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.2.2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk mengetahui metode estimasi mana yang akan digunakan untuk penelitian ini, maka diperlukan pengolahan data untuk memilih antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* yang paling tepat dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *software* Eviews 9. Pemilihan model didasarkan pada:

##### 1. Uji Chow

Merupakan metode pengujian untuk menentukan model yang paling cocok untuk digunakan antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Istilah lain yang sering digunakan adalah uji F. Hipotesis yang diberikan yaitu:



$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Hipotesis diterima apabila pada uji *Chow* nilai probabilitas *Cross-Section F*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan model yang dipilih adalah *common effect model*, tetapi apabila nilai probabilitas *Cross-Section F*  $< 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan *fixed effect model* yang dipilih sebagai model. Hasil uji *chow* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	4.534019	(6,25)	0.0031	
Cross-section Chi-square	25.769990	6	0.0002	

Sumber: Output EViews 9 (Hasil olah data, 2024)

Berdasarkan hasil uji *Chow* di atas menunjukkan nilai *cross-section F* sebesar 0.0031 dimana nilai *cross-section F* lebih kecil dari 0.05 ( $0.0031 < 0.05$ ), maka  $H_1$  diterima dan model yang dipakai adalah *Fixed Effect Model*.

## 2. Uji *Hausman*

Merupakan metode pengujian untuk menentukan model mana yang paling cocok untuk digunakan antara *random effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesis yang diberikan yaitu:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas *Cross-Section Random*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan model yang dipilih adalah *random effect model*, tetapi jika probabilitas *Cross-Section Random*  $< 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Hasil uji *hausman* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		0.774487	3	0.8556

Sumber: Output EViews 9 (Hasil olah data, 2024)

Berdasarkan hasil uji *Hausman* di atas menunjukkan nilai *cross-section random* sebesar 0.8556 dimana nilai *cross-section random* lebih besar dari 0.05 ( $0.8556 > 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima dan model yang dipakai adalah *Random Effect Model*.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk menentukan *common effect model* atau *random effect model* yang lebih baik digunakan. Hipotesis yang diberikan yaitu:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Common Effect Model*

Hipotesis diterima apabila besar nilai *lagrange multiplier*  $>$  nilai *chi-square* (probabilitas  $>$  0.05) maka  $H_1$  diterima yang berarti model digunakan yaitu *common effect model*. Sebaliknya, apabila nilai *lagrange multiplier*  $<$  nilai *chi-square* (probabilitas  $<$  0.05) maka  $H_0$  diterima yang berarti model yang digunakan yaitu *random effect model*. Hasil uji *lagrange multiplier* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.529363	2.349128	11.87849

	(0.0020)	(0.1254)	(0.0006)
Honda	3.086967	-1.532686	1.099042
	(0.0010)	--	(0.1359)
King-Wu	3.086967	-1.532686	0.765155
	(0.0010)	--	(0.2221)
Standardized Honda	5.227757	-1.382645	-1.001545
	(0.0000)	--	--
Standardized King- Wu	5.227757	-1.382645	-1.388333
	(0.0000)	--	--
Gourierieux, et al.*	--	--	9.529363
			(< 0.01)

Sumber: Output EViews 9 (Hasil olah data, 2024)

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* di atas menunjukkan nilai probabilitas *lagrange multiplier* sebesar 0.0006 dimana nilai probabilitas *lagrange multiplier* lebih kecil dari 0.05 ( $0.0006 > 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima dan model yang dipakai adalah *Random Effect Model*.

Dari hasil ketiga uji yang sudah dilakukan, menunjukkan dua dari tiga uji menghasilkan model *Random Effect Model* yaitu uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*. Oleh karena itu model yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 adalah *Random Effect Model* (REM).

#### 4.2.3. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji regresi data panel untuk mengetahui pengaruh dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uji model data panel yang dilakukan, estimasi model regresi data panel yang tepat digunakan dalam penelitian yaitu *Random Effect Model* (REM). Berikut ini merupakan hasil *output* dari *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.11. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/06/24 Time: 20:56				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.855716	2.246466	1.271204	0.2131
Perputaran Kas	0.620326	0.351109	1.766762	0.0868
Perputaran Piutang	0.251758	0.096306	2.614139	0.0135
Perputaran Persediaan	0.318770	0.218166	1.461131	0.1537
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.724588	0.6012
Idiosyncratic random			2.219119	0.3988
Weighted Statistics				
R-squared	0.567071	Mean dependent var	4.272857	
Adjusted R-squared	0.350606	S.D. dependent var	2.920177	
S.E. of regression	2.353225	Sum squared resid	4.821903	
F-statistic	3.619690	Durbin-Watson stat	1.881516	
Prob(F-statistic)	0.039189			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.033406	Mean dependent var	4.331143	
Sum squared resid	269.4143	Durbin-Watson stat	0.681489	

Sumber: Output EViews 9 (Hasil olah data, 2024)

Berdasarkan hasil output di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$\text{Profitabilitas} = 2.855716 + 0.620326 \text{ Perputaran Kas} + 0.251758 \text{ Perputaran Piutang} + 0.318770 \text{ Perputaran Persediaan} + e_{it}$$

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2.855716 berarti jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan nilainya 0, maka profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA akan sebesar 2.855716.
2. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Kas sebesar 0.620326 berarti jika Perputaran Kas mengalami kenaikan satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0.620326 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Piutang sebesar 0.251758 berarti jika Perputaran Piutang mengalami kenaikan satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0.251758 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan sebesar 0.318770 berarti jika Perputaran Persediaan mengalami kenaikan satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0.318770 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

#### 4.2.4. Uji Asumsi Klasik

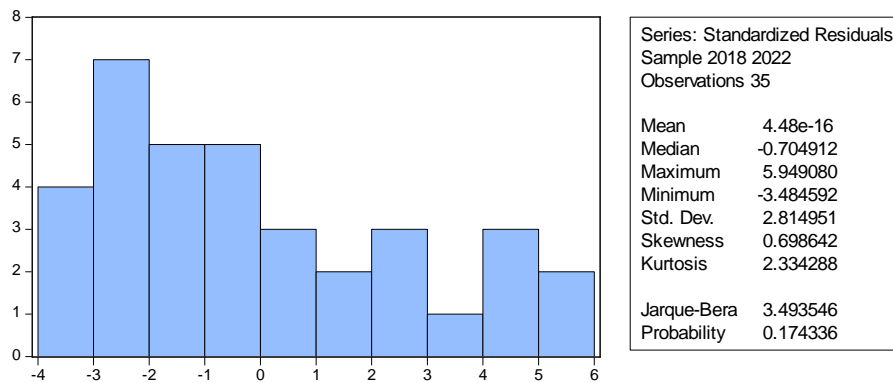
Analisis uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diuji tidak bias dan layak untuk diuji. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa asumsi, antara lain:

##### 1. Uji Normalitas

Adalah pengujian untuk mengetahui apakah penyebaran variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dianggap normal. Untuk menguji normalitas, program Eviews membandingkan nilai *jarque-bera* dan nilai *chi-square* tabel. Ahmaddien & Susanto (2020) mengungkapkan bahwa kategori untuk mengetahui data berdistribusi secara normal atau tidak yaitu:

Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal

Nilai residual yang berdistribusi normal adalah tanda model regresi yang baik. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 maka nilai residual berdistribusi secara normal. Berikut ini hasil pengujian normalitas:



Sumber: Output EViews 9 (Hasil olah data, 2024)

Gambar 4.5. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan *output* gambar di atas, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.174336. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ( $0.174336 > 0.05$ ), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang menunjukkan korelasi antara variabel bebas, juga dikenal sebagai variabel independen, atau apakah model regresi yang baik tidak menunjukkan korelasi antara variabel independen. Menurut Sarwono (2016) tidak terdapat gejala multikolinearitas jika nilai korelasi antara semua variabel bebas yang diuji  $< 0.90$ . Berikut ini hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.12. Hasil Uji Multikolinearitas

	Perputaran kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
Perputaran kas	1.000000	-0.235710	-0.279979
Perputaran Piutang	-0.235710	1.000000	0.033797
Perputaran Persediaan	-0.279979	0.033797	1.000000

Sumber: Output EViews 9 (Hasil olah data, 2024)

Berdasarkan *output* tabel di atas, menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih besar dari pada 0.90, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Zulfikar (2016) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji glejser dapat digunakan untuk menentukan apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas. Ini menunjukkan bahwa variasi error dalam model regresi tidak konstan atau berbeda antara eror satu dan yang lain. Dengan menggunakan uji glejser, jika nilai signifikansi setiap variabel lebih besar

dari 0.05, maka dianggap tidak ada heteroskedastisitas. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4.13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/06/24 Time: 21:58				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.658458	0.891443	1.860420	0.0723
Perputaran Kas	0.004054	0.018114	0.223784	0.8244
Perputaran Piutang	0.093966	0.072392	1.298014	0.2039
Perputaran Persediaan	-0.009362	0.157233	-0.059543	0.9529

Sumber: Output EViews 9 (Hasil olah data, 2024)

Berdasarkan output tabel di atas, menunjukkan nilai probabilitas semua variabel independen lebih besar daripada 0.05, maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Thoifah (2015) uji autokorelasi menentukan apakah ada atau tidaknya korelasi antara residual, atau anggota, dari serangkaian pengamatan dengan pengamatan lain yang disusun dalam periode tertentu pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan yaitu metode *durbin-watson* (DW test).

Dengan mengambil keputusan:

- $DU < DW < 4-DU$ , maka artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DU > DW < 4-DU$ , maka artinya terjadi autokorelasi
- $DU < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Berikut ini hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.14. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.567071	Mean dependent var	4.272857
Adjusted R-squared	0.350606	S.D. dependent var	2.920177
S.E. of regression	2.353225	Sum squared resid	4.821903
F-statistic	3.619690	Durbin-Watson stat	1.881516
Prob(F-statistic)	0.039189		

Sumber: Output EViews 9 (Hasil olah data, 2024)

Berdasarkan hasil output di atas, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.881516. Berdasarkan pada tabel DW dengan jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ) dan jumlah observasi 35 ( $n=35$ ) menunjukkan nilai DU sebesar 1.6528. Maka  $4-DU$  sebesar 2.3472. Sehingga  $DU < DW < 4-DU$  ( $1.6528 < 1.881516 < 2.3472$ ). Karena nilai DW berada diantara nilai DU dan  $4-DU$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

#### 4.2.5. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu; nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi yang disebabkan oleh variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018). Berikut ini hasil pengujian Koefisien Determinasi:

Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.567071	Mean dependent var	4.272857
Adjusted R-squared	0.350606	S.D. dependent var	2.920177
S.E. of regression	2.353225	Sum squared resid	4.821903
F-statistic	3.619690	Durbin-Watson stat	1.881516
Prob(F-statistic)	0.039189		

Sumber: Output EViews 9 (Hasil olah data, 2024)

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan Adjusted R-squared sebagai berikut: Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.567071 menunjukkan bahwa variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 56.71%, sedangkan sisanya sebesar 43.29% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

*Adjusted R-Squared* sebesar 0.350606 menunjukkan kontribusi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebesar 35.06%, sedangkan sisanya sebesar 64.94% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteiti. *Adjusted R-squared* digunakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel independen.

##### 2. Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Langkah-langkah untuk melakukan uji ini yaitu:



- a. Merumuskan hipotesis

H0: X1, X2, dan X3 secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap Y

H1: X1, X2, dan X3 secara parsial terdapat pengaruh terhadap Y

- b. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5% (0.05)  
 c. Membandingkan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan kriteria:

Nilai signifikan  $t < 0.05$ , artinya H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa semua variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai signifikan  $t > 0.05$ , artinya H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa semua variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- d. Membandingkan t hitung dengan t tabel berdasarkan kriteria berikut:

Jika t hitung  $>$  t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika t hitung  $<$  t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut hasil pengujian Signifikansi Parsial:

Tabel 4.16. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.855716	2.246466	1.271204	0.2131
Perputaran Kas	0.620326	0.351109	1.766762	0.0868
Perputaran Piutang	0.251758	0.096306	2.614139	0.0135
Perputaran Persediaan	0.318770	0.218166	1.461131	0.1537

Sumber: Output EViews 9 (Hasil olah data, 2024)

Hasil yang diperoleh dari uji t dengan df  $(n-k) 35-4 = 31$ , maka diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2.03951. Berdasarkan uji t maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Perputaran Kas

Hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik perputaran kas sebesar 1.766762 dimana nilai t-statistik  $<$   $t_{\text{tabel}}$  ( $1.766762 < 2.03951$ ) dengan nilai probabilitas uji t sebesar  $0.0868 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub

sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Maka dapat dikatakan bahwa  $H_1$  ditolak.

b. Perputaran Piutang

Hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik perputaran piutang sebesar 2.614139 dimana nilai t-statistik  $> t_{tabel}$  ( $2.614139 > 2.03951$ ) dengan nilai probabilitas uji t sebesar  $0.0135 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Maka dapat dikatakan bahwa  $H_2$  diterima.

c. Perputaran Persediaan

Hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik perputaran kas sebesar 1.461131 dimana nilai t-statistik  $< t_{tabel}$  ( $1.461131 < 2.03951$ ) dengan nilai probabilitas uji t sebesar  $0.1537 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Maka dapat dikatakan bahwa  $H_3$  ditolak.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018) untuk mengetahui apakah ada pengaruh bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen, uji F dilakukan dalam langkah-langkah berikut:

Jika nilai Fhitung  $> F_{tabel}$  dengan signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika nilai Fhitung  $< F_{tabel}$  dengan signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Berikut ini hasil pengujian Signifikansi Simultan:

Tabel 4.17. Hasil Uji F

R-squared	0.567071	Mean dependent var	4.272857
Adjusted R-squared	0.350606	S.D. dependent var	2.920177
S.E. of regression	2.353225	Sum squared resid	4.821903
F-statistic	3.619690	Durbin-Watson stat	1.881516
Prob(F-statistic)	0.039189		

Sumber: Output EViews 9 (Hasil olah data, 2024)

Berdasarkan output di atas menunjukkan hasil uji statistik F atau uji koefisien regresi secara simultan sebesar  $0.039189 < 0.05$  dengan nilai F-statistik sebesar 3.619690 dimana nilai F-statistik  $> F_{tabel}$  ( $3.619690 > 2.9$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis di atas, berikut ini merupakan tabel kesimpulan pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4.18. Kesimpulan Uji Hipotesis

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Analisis	Keterangan
1	H <sub>1</sub> : Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas	Nilai sig 0.0868 > 0.05	H <sub>1</sub> ditolak
2	H <sub>2</sub> : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas	Nilai sig 0.0135 < 0.05	H <sub>2</sub> diterima
3	H <sub>3</sub> : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas	Nilai sig 0.1537 > 0.05	H <sub>3</sub> ditolak
4	H <sub>4</sub> : Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas	Nilai sig 0.039189 < 0.05	H <sub>4</sub> diterima

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis yang dibuat, dua dari empat hipotesis yaitu H<sub>2</sub> dan H<sub>4</sub> diterima, sedangkan dua hipotesis lainnya yaitu H<sub>1</sub> dan H<sub>3</sub> ditolak karena hasil analisisnya tidak sesuai dengan kriteria yang disampaikan.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Perkembangan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Selama periode penelitian yang dilakukan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang, persediaan persediaan sebagai variabel independen dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen mengalami fluktuasi. Variabel perputaran kas memiliki rata-rata sebesar 11.61, perusahaan yang memiliki perputaran kas di atas rata-rata yaitu PT. Madusari Murni Indah Tbk (MOLI) sebesar 19.11 dan PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN) sebesar 42.62. Nilai tertinggi perputaran kas sebesar 71.18 yang terdapat pada PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN) tahun 2018, hal ini dikarenakan adanya peningkatan penjualan dan peningkatan kas. Nilai terendah perputaran kas sebesar 1.23 yang terdapat pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) tahun 2020. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan penjualan yang menyebabkan laba perusahaan menjadi rendah.

Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Nilai rata-rata dari perputaran piutang sebesar 7.18. Perusahaan yang memiliki perputaran piutang sama dengan atau di atas rata-rata yaitu PT. Ekadharna International Tbk (EKAD) sebesar 7.18 dan PT. Emdeki Utama Tbk (MDKI) sebesar

16.54. Nilai tertinggi perputaran piutang sebesar 22.25 yang terdapat pada PT. Emdeki Utama Tbk (MDKI) tahun 2018, hal ini terjadi karena adanya peningkatan penjualan dan adanya penurunan piutang. Penurunan piutang menandakan piutang perusahaan dapat tertagih menjadi kas dengan cepat. Nilai terendah perputaran piutang sebesar 3.23 yang terdapat pada PT. Samator Indo Gas Tbk (AGII) tahun 2019. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan penjualan serta peningkatan piutang. Peningkatan piutang menandakan perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Meningkatnya piutang tersebut berarti terdapat piutang yang tidak tertagih yang membuat perputaran piutang menjadi lambat.

Variabel ketiga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran persediaan. Nilai rata-rata dari perputaran persediaan sebesar 3.46. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan di atas rata-rata yaitu PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) sebesar 7.18 dan PT. Emdeki Utama Tbk (MDKI) sebesar 4.34. Nilai tertinggi perputaran persediaan sebesar 10.21 yang terdapat pada PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) tahun 2020, hal ini karena adanya peningkatan penjualan dan penurunan persediaan. Adanya penurunan persediaan menandakan perusahaan mampu menjual persediaannya dengan cepat. Nilai terendah perputaran persediaan sebesar 1.67 yang terdapat pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) tahun 2019. Hal ini terjadi karena adanya penurunan penjualan. Penurunan penjualan menandakan perusahaan kurang efektif dalam melakukan penjualan sehingga membuat persediaan berputar secara lambat.

Variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA) yang juga merupakan variabel dependen. Nilai rata-rata dari profitabilitas (ROA) sebesar 4.33. Perusahaan yang memiliki profitabilitas (ROA) di atas rata-rata yaitu PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) sebesar 5.14, PT. Ekadharna International Tbk (EKAD) sebesar 8.25 dan PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN) sebesar 4.59. Nilai tertinggi profitabilitas (ROA) sebesar 10.71 yang terdapat pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) pada tahun 2022. Hal ini dikarenakan karena adanya peningkatan laba bersih dan aset perusahaan. Peningkatan tersebut membuat profitabilitas (ROA) perusahaan menjadi tinggi. Nilai terendah profitabilitas (ROA) sebesar 0.52 yang terdapat pada perusahaan PT. Madusari Murni Indah Tbk (MOLI) tahun 2022. Hal ini terjadi karena adanya penurunan laba dan penurunan aset yang dimiliki perusahaan.

#### **4.3.2. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Perputaran kas menyatakan bagaimana kas dan setara kas yang ditanamkan dalam operasional perusahaan terlebih yang erat dengan penjualan dapat kembali diubah menjadi kas kembali dalam satu periode. Analisis perputaran kas menunjukkan seberapa cepat kas dan setara kas yang ditanamkan dalam aktivitas operasional dapat diubah kembali dalam kas dengan proses penjualan perusahaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas, menandakan semakin baik perusahaan mengelola kasnya atau dapat dikatakan perusahaan semakin efisien dalam

menggunakan kasnya. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat uang kas kembali ke perusahaan membuat perusahaan bisa segera menggunakan uang kas tersebut untuk proses penjualan perusahaan. Semakin rendah perputaran kas menunjukkan semakin tidak efisien perusahaan dalam mengelola kasnya, karena jika perputaran kas rendah berarti banyak uang yang tidak dipergunakan untuk proses penjualan perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran kas pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 diperoleh nilai t-statistik  $< t_{tabel}$  ( $1.766762 < 2.03951$ ) dengan nilai sig  $0.0868 > 0.05$ . Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor kimia periode 2018-2022, hal ini disebabkan karena perusahaan kesulitan dalam mengelola kasnya sehingga membuat perputaran kas terlalu cepat atau terlalu lambat yang menyebabkan banyak sumber daya finansial tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidiana & Zaki (2023), Monica (2022), Islamiah & Yudiantoro (2022), Aprianingsih & As'ar (2023), Lusgiannivia, dkk (2023) dan Dhahabiyyah (2023) hasil penelitian menunjukkan perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Putranto (2020), Baharuddin (2021), Bahy (2021), Aini, Putra dan Hidayat (2023), Telaumbanua dan Meyla (2023), Nurafika dan Almadany (2018), Damayanti, Astuti dan Saputra (2022), Sari (2023), Novika dan Siswanti (2022) dan Andriani dan Supriono (2022), hasil penelitian menunjukkan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4.3.3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya. Rasio ini menilai nilai penjualan tunai yang didapat oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai piutang yang dimiliki. Rasio ini menampilkan seberapa cepat perusahaan untuk bisa memulihkan uang yang dipinjamkan kepada pelanggan.

Rasio perputaran piutang yang semakin tinggi berarti uang dapat dikembalikan dari pelanggan semakin cepat. Rasio ini juga digunakan sebagai alat bagi manajer perusahaan untuk mengidentifikasi masalah dalam proses akumulasi piutang. Rasio perputaran piutang yang semakin rendah berarti semakin lambat perusahaan mendapatkan pengembalian uang dari pelanggan. Kebanyakan perusahaan menginginkan perputaran piutang sebesar 8-12 kali per tahun.

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran piutang pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 diperoleh nilai t-statistik  $> t_{tabel}$  ( $2.614139 > 2.03951$ ) dengan nilai sig  $0.0135 < 0.05$ . Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap

profitabilitas diterima. Hasil penelitian menunjukkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor kimia periode 2018-2022, hal ini menandakan bahwa perputaran piutang memberikan kontribusi terhadap perubahan profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan perputaran piutang perusahaan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Putranto (2020), Baharuddin (2021), Bahy (2021), Aini, Putra dan Hidayat (2023), Nidiana dan Zaki (2023), Telaumbanua dan Meyla (2023), Monica (2022), Damayanti, Astuti dan Saputra (2022), Sari (2023), Andriana dan Supriono (2022), hasil penelitian menunjukkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian ini dari Nurafika dan Almadany (2018), Novika dan Siswanti (2022), dan Islamiah dan Yudiantoro (2022), hasil penelitian menunjukkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4.3.4. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang menampilkan berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan yang semakin tinggi menandakan semakin cepat dana yang diinvestasikan pada persediaan berputar menjadi kas. Banyaknya persediaan yang berputar bergantung dari sifat barang, letak perusahaan dan jenis perusahaan.

Perputaran persediaan barang yang tinggi menandakan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan dana yang diinvestasikan pada persediaan kurang efektif yang disebabkan karena adanya *over investment* dalam persediaan yang membuat terjadinya penumpukan barang di gudang.

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran persediaan pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 diperoleh nilai t-statistik  $< t_{tabel}$  ( $1.461131 < 2.03951$ ) dengan sig  $0.1537 > 0.05$ . Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Hasil penelitian menunjukkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor kimia periode 2018-2022, hal ini dikarenakan rendahnya nilai perputaran persediaan yang menandakan perusahaan belum mampu mengelola persediaan dengan baik sehingga terjadi penumpukan barang yang berakibat turunnya penjualan yang membuat laba menurun. Selain itu penumpukan persediaan juga akan memperbesar risiko kerugian yang disebabkan karena adanya perubahan selera konsumen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Baharuddin (2021), Telaumbanua dan Meyla (2023), dan Novika dan Siswanti (2023), hasil penelitian menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Putranto (2020), Bahy (2021), Aini, Putra dan Hidayat (2023), Nurafika dan Almadany (2018), Monica (2022), Damayanti,

Astuti dan Saputra (2022), Nidiana dan Zaki (2023), Sari (2023), Andriani dan Supriono (2022) dan Islamiah dan Yudiantoro (2022).

#### **4.3.5. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Semakin tinggi tingkat perputaran kas, menandakan semakin baik perusahaan mengelola kasnya atau dapat dikatakan perusahaan semakin efisien dalam menggunakan kasnya. Sebaliknya perputaran kas yang rendah menandakan perusahaan kurang efisien dalam mengelola kasnya karena semakin banyak uang yang tidak digunakan. Perputaran piutang yang semakin tinggi berarti uang dapat dikembalikan dari pelanggan semakin cepat, sehingga uang yang telah dikumpulkan dari pelanggan dapat digunakan kembali. Perputaran piutang yang rendah berarti pengembalian uang dari pelanggan terhambat yang dapat membuat kegiatan perusahaan terhambat karena kurangnya dana. Perputaran persediaan barang yang tinggi menandakan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan dana yang diinvestasikan pada persediaan kurang efektif yang dapat disebabkan karena adanya *over investment* dalam persediaan yang membuat terjadinya penumpukan barang di gudang.

Berdasarkan hasil pengujian perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 diperoleh hasil uji statistik F atau uji koefisien regresi secara simultan sebesar  $0.039189 < 0.05$  dengan nilai F-statistik sebesar 3.619690 dimana nilai F-statistik  $> F_{tabel}$  ( $3.619690 > 2.9$ ). Hasil penelitian menunjukkan pengujian perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan pada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putranto (2020), Baharuddin (2021), Bahy (2021), Aini, Putra, dan Hidayat (2023), Nidiana dan Zaki (2023), Telaumbanua dan Meyla (2023), Nurafika dan Almadany (2018), Monica (2022), Damayanti, Astuti dan Saputra (2022), Sari (2023), Novika dan Siswandi (2022), dan Andriono dan Supriono (2022), hasil penelitian menyatakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Islamiah dan Yudiantoro (2022) yang menyatakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan informasi mengenai perkembangan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai berikut:
  - a. *Observation*: 35 yang berarti dalam penelitian ini terdapat 7 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga total *observation* sebanyak 35.
  - b. Nilai minimum ROA sebesar 0.52 yang terdapat pada perusahaan PT. Madusari Murni Indah Tbk (MOLI) tahun 2022. Hal ini terjadi karena adanya penurunan laba dan penurunan aset yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum ROA sebesar 10.71 yang terdapat pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) pada tahun 2022. Hal ini dikarenakan karena adanya peningkatan laba bersih dan aset perusahaan. Peningkatan tersebut membuat profitabilitas (ROA) perusahaan menjadi tinggi. Rata-rata (mean) sebesar 4.331143.
  - c. Nilai minimum perputaran kas sebesar 1.23, yang terdapat pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) tahun 2020. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan penjualan yang menyebabkan laba perusahaan menjadi rendah. Nilai maksimum sebesar 71.18 yang terdapat pada PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN) tahun 2018, hal ini dikarenakan adanya peningkatan penjualan dan peningkatan kas. Rata-rata (mean) sebesar 11.60943.
  - d. Nilai minimum perputaran piutang sebesar 3.23, yang terdapat pada PT. Samator Indo Gas Tbk (AGII) tahun 2019. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan penjualan serta peningkatan piutang. Peningkatan piutang menandakan perusahaan banyak melakukan penjualan secara kredit. Meningkatnya piutang tersebut berarti terdapat piutang yang tidak tertagih yang membuat perputaran piutang menjadi lambat. Nilai maksimum sebesar 22.25 pada PT. Emdeki Utama Tbk (MDKI) tahun 2018, hal ini terjadi karena adanya peningkatan penjualan dan adanya penurunan piutang. Penurunan piutang menandakan piutang perusahaan dapat tertagih menjadi kas dengan cepat. Rata-rata (mean) sebesar 7.
  - e. Nilai minimum perputaran persediaan sebesar 1.67, yang terdapat pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) tahun 2019. Hal ini terjadi karena adanya penurunan penjualan. Penurunan penjualan menandakan perusahaan lambat dalam melakukan penjualan sehingga membuat persediaan berputar



secara lambat. Nilai maksimum sebesar 10.21 hal ini karena adanya peningkatan penjualan dan penurunan persediaan. Adanya penurunan persediaan menandakan perusahaan menjual persediaannya dengan cepat. Rata-rata (mean) sebesar 3.463714.

2. Berdasarkan hasil analisis pada perputaran kas menunjukkan nilai t-statistik  $< t_{\text{tabel}}$  ( $1.766762 < 2.03951$ ) dengan nilai sig  $0.0868 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan karena perusahaan kesulitan dalam mengelola kasnya sehingga membuat perputaran kas terlalu cepat atau terlalu lambat yang menyebabkan banyak sumber daya finansial tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga menurunkan profitabilitas. Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, maka hipotesis 1 ditolak.
3. Berdasarkan hasil analisis perputaran piutang menunjukkan nilai t-statistik  $> t_{\text{tabel}}$  ( $2.614139 > 2.03951$ ) dengan nilai sig  $0.0135 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini menandakan bahwa perputaran piutang memberikan kontribusi terhadap perubahan profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan perputaran piutang perusahaan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, maka hipotesis 2 diterima.
4. Berdasarkan hasil analisis perputaran persediaan menunjukkan nilai t-statistik  $< t_{\text{tabel}}$  ( $1.461131 < 2.03951$ ) dengan nilai sig  $0.1537 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan rendahnya nilai perputaran persediaan yang menandakan perusahaan belum mampu mengelola persediaan dengan baik sehingga terjadi penumpukan barang yang berakibat turunnya penjualan yang membuat laba yang menurun. Oleh karena itu, maka hipotesis 3 ditolak.
5. Berdasarkan hasil analisis perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan menunjukkan nilai uji statistik F atau uji koefisien regresi secara simultan sebesar  $0.039189 < 0.05$  dengan nilai F-statistik sebesar 3.619690 dimana nilai F-statistik  $> F_{\text{tabel}}$  ( $3.619690 > 2.9$ ), maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan pada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa perputaran kas,

perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap hipotesis 4. Oleh karena itu, maka hipotesis 4 diterima.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan disarankan mengelola manajemen kas dengan cara menahan kas yang akan digunakan untuk pembayaran utang dengan meminta penangguhan pembayaran lebih lama agar kas bisa digunakan untuk menghasilkan kas yang lebih besar serta disarankan bagi perusahaan untuk lebih cepat dalam melakukan penjualan agar tidak terjadi penumpukan persediaan yang dapat mengurangi profit.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan kepada para peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian seperti penambahan beberapa sektor atau sub sektor dan memperluas jangkauan tahun yang diteliti, selain itu dapat juga ditambah dengan variabel independen lain seperti *current ratio*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Welenfrida Bahy. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI (2017-2019). In *Skripsi Universitas Mercu Buana*. Universitas Mercu Buana.
- Agustuniat Telaumbanua, & Delori Nancy Meyla. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Ekasakti Matua Jurnal Manajemen*. <https://doi.org/10.31933/emjm.v1i3>
- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). *EVIIEWS 9: Analisis Regresi Data Panel*. Ideas Publishing.
- Aprianingsih, R., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI (2020-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1030-1046.
- Arda Tul Aini, Rizki Eka Putra, & Muhammad Hidayat. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Equilibria*.
- Baharuddin. (2021). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Indeks LQ45*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Penerbit Elex Media Komputindo.
- Dhahabiyah, I., & Amanah, L. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Porfitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(11).
- Diary Devin Putranto. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. In *Skripsi Universitas Pakuan*. Universitas Pakuan.
- Elva Ria Damayanti, Indah Yuni Astuti, & Beny Mahyudi Saputra. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk Periode 2011-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.

- Erlina, & Mortigor Afrizal Purba. (2021). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia. *Scientia Journal* (Vol 3, Issue 2). [https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia\\_journal/article/view/2842](https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/2842)
- Fiolita Nidiana, & Achmad Zaki. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2020 – 2022. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 5). <http://journal.yrpiuku.com/index.php/msej>
- Fitriana, Parmita, R., & Baso, A. S. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Global Aksara Pers.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah. (2019). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Harjito, A. D., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Ekonisia.
- Harrison Jr, W. T., Horngren, C. T., & Thomas, C. W. (2013). *Akuntansi Keuangan. International Financial Reporting Standards* (8th ed.). Erlangga.
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M. D. (2018). *Manajemen Keuangan* (A. Ikhsan & Wasidi, Eds.). Madenatera.
- Hermuningsih S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Ournal Lecturer at Economic Department, University of Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta*.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Buku Seru.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Adipramono, Ed.). PT Grasindo.
- Holili Supriadi, Titis Tilam Sari, Marcellus Martandani, & Nova Rezky Saputra. (2023). Pengaruh Perputaran (Kas, Piutang, Persediaan) Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Sub Sektor Semen di BEI Periode 2016-2020. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori & Praktik)*. Erlangga.
- Ifat Fauziah. (2017). *Buku Dasar-Dasar Akuntansi Untuk Pemula & Orang Awam*. PT Serambi Semesta Distribusi.
- Indah Nopia Sari. (2023). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Return On Assets pada Industri Rokok yang Terdaftar di BEI. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 346–359. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i1.769>

- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. UB Press.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kemenperin. (2022, December). *Level Ekspansi IKI Desember Naik, Industri Bahan Kimia Jadi Penopangnya*. Kemenperin.Go.Id. <https://kemenperin.go.id/artikel/23811/Level-Ekspansi-IKI-Desember-Naik,-Industri-Bahan-Kimia-Jadi-Penopangnya>
- Lusgiannivia, N., Sheren, S., Josephine, .J., Putri, A. P., & Ovami, D. C. (2023). Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2), 2032–2039. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i3.1845>
- Martini, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Molli Wahyuni. (2020). *STATISTIK DESKRIPTIF untuk penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*. Bintang Pustaka Madani.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Setia.
- Muslih M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*.
- Nurul Ilmilatul Islamiah, & Deny Yudiantoro. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al>
- Purnamawati. (2018). *Akuntansi dan Implementasinya Dalam Koperasi dan UMKM*. Rajawali Press.
- Rika Ayu Nurafika, & Khairunnisa Almadany. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakunbisnis>
- Riyanto B. (2010). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE.
- Saputra, K. S. A., & Oktoriza, L. A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan

- dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 11-23.
- Sartono Agus. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Keempat). BPFE.
- Sarwono, J. (2016). *Statistik: Teori dan Aplikasi* (8th ed.). Erlangga.
- Selvia Monica. (2022). Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1503–1510. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4774>
- Septiana Aldila. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.
- Sochib. (2018). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Deepublish.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Thoifah, I. (2015). *Statistik pendidikan dan metoda penelitian kuantitatif*. Madani.
- Vicky Jordan, & Wirda Lilia. (2020). Profitabilitas Perusahaan Dilihat dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Piutang Tak Tertagih. *Jurna Pendidikan Ekonomi Undiksha*.
- Widyatuti, M. (2017). *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan*. CV Jakad Media Nusantara.
- Winda Andriani, & Supriono. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2017. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*.
- Windari Novika, & Tutik Siswanti. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Gramedia.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Riski Nuraini Sholihat  
NPM : 022120067  
Alamat : Kp. Loji RT 01 RW 01 Desa Cibusahkota  
Kecamatan Cibusah Kabupaten Bekasi  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bekasi, 02 November 2001  
Agama : Islam

**Pendidikan**

SD : SD Negeri Cibusahkota 01  
SMP : SMP Negeri 1 Cibusah  
SMA : SMA Negeri 1 Cibusah  
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2024  
Peneliti,

Riski Nuraini Sholihat

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Perputaran Kas Pada 7 Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Periode	Penjualan	Kas Awal	Kas Akhir	Perputaran Kas
AGII	2018	2,073,258,000,000	344,351,000,000	284,472,000,000	6.59
	2019	2,203,617,000,000	284,472,000,000	279,518,000,000	7.81
	2020	2,188,179,000,000	279,518,000,000	405,164,000,000	6.39
	2021	2,738,813,000,000	405,164,000,000	809,094,000,000	4.51
	2022	2,612,464,000,000	809,094,000,000	636,907,000,000	3.61
DPNS	2018	143,382,081,850	88,478,807,279	56,308,078,549	1.98
	2019	118,917,403,800	56,308,078,549	75,107,462,900	1.81
	2020	96,644,910,643	75,107,462,900	82,017,544,108	1.23
	2021	147,210,449,631	82,017,544,108	83,295,905,647	1.78
	2022	200,912,586,007	83,295,905,647	30,803,835,554	3.52
EKAD	2018	739,578,860,399	112,224,189,675	113,192,178,060	6.56
	2019	758,299,364,555	113,192,178,060	161,870,307,059	5.51
	2020	671,540,878,728	161,870,307,059	348,026,902,985	2.63
	2021	629,879,334,779	348,026,902,985	360,662,679,743	1.78
	2022	614,476,876,092	360,662,679,743	392,549,233,511	1.63
INCI	2018	367,961,600,950	48,155,991,620	49,524,169,619	7.53
	2019	381,433,524,206	49,524,169,619	58,554,611,693	7.06
	2020	394,017,538,408	58,554,611,693	102,337,629,322	4.90
	2021	520,716,778,853	102,337,629,322	78,116,269,672	5.77
	2022	478,206,615,319	78,116,269,672	89,822,263,964	5.70
MDKI	2018	399,193,000,000	200,515,000,000	203,117,000,000	1.98
	2019	349,579,000,000	203,117,000,000	198,647,000,000	1.74
	2020	349,983,000,000	198,647,000,000	230,641,000,000	1.63
	2021	397,308,000,000	230,641,000,000	233,678,000,000	1.71
	2022	486,876,000,000	233,678,000,000	185,968,000,000	2.32
MOLI	2018	1,190,490,137,000	164,056,208,000	308,310,115,000	5.04
	2019	1,122,522,594,000	308,310,115,000	82,780,113,000	5.74
	2020	1,472,641,715,000	82,780,113,000	63,949,036,000	20.07
	2021	1,612,054,076,000	63,949,036,000	38,172,994,000	31.57
	2022	1,515,319,792,000	38,172,994,000	53,314,885,000	33.13
SRSN	2018	600,986,872,000	7,782,872,000	9,103,719,000	71.18
	2019	684,464,392,000	9,103,719,000	27,385,791,000	37.52
	2020	890,996,866,000	27,385,791,000	40,472,889,000	26.26
	2021	907,832,649,000	40,472,889,000	24,461,897,000	27.96
	2022	977,707,591,000	24,461,897,000	14,505,411,000	50.18



Lampiran 2. Perhitungan Perputaran Piutang Pada 7 Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Periode	Penjualan	Piutang Awal	Piutang Akhir	Perputaran Piutang
AGII	2018	2,073,258,000,000	521,985,000,000	647,576,000,000	3.55
	2019	2,203,617,000,000	647,576,000,000	715,408,000,000	3.23
	2020	2,188,179,000,000	715,408,000,000	627,451,000,000	3.26
	2021	2,738,813,000,000	627,451,000,000	687,419,000,000	4.17
	2022	2,612,464,000,000	687,419,000,000	679,157,000,000	3.82
DPNS	2018	143,382,081,850	18,537,444,544	19,252,411,124	7.59
	2019	118,917,403,800	19,252,411,124	15,006,986,060	6.94
	2020	96,644,910,643	15,006,986,060	21,179,597,969	5.34
	2021	147,210,449,631	21,179,597,969	22,234,408,383	6.78
	2022	200,912,586,007	22,234,408,383	17,496,640,591	10.11
EKAD	2018	739,578,860,399	91,570,428,037	105,198,652,749	7.52
	2019	758,299,364,555	105,198,652,749	116,645,700,548	6.84
	2020	671,540,878,728	116,645,700,548	88,763,735,098	6.54
	2021	629,879,334,779	88,763,735,098	84,009,934,053	7.29
	2022	614,476,876,092	84,009,934,053	75,145,827,718	7.72
INCI	2018	367,961,600,950	68,990,492,229	79,948,387,993	4.94
	2019	381,433,524,206	79,948,387,993	105,441,351,021	4.11
	2020	394,017,538,408	105,441,351,021	102,204,835,357	3.80
	2021	520,716,778,853	102,204,835,357	143,304,402,192	4.24
	2022	478,206,615,319	143,304,402,192	109,272,045,858	3.79
MDKI	2018	399,193,000,000	20,691,000,000	15,185,000,000	22.25
	2019	349,579,000,000	15,185,000,000	21,242,000,000	19.19
	2020	349,983,000,000	21,242,000,000	25,848,000,000	14.86
	2021	397,308,000,000	25,848,000,000	29,679,000,000	14.31
	2022	486,876,000,000	29,679,000,000	50,820,000,000	12.10
MOLI	2018	1,190,490,137,000	167,276,775,000	218,486,080,000	6.17
	2019	1,122,522,594,000	218,486,080,000	205,782,562,000	5.29
	2020	1,472,641,715,000	205,782,562,000	281,176,055,000	6.05
	2021	1,612,054,076,000	281,176,055,000	263,556,575,000	5.92
	2022	1,515,319,792,000	263,556,575,000	256,889,820,000	5.82
SRSN	2018	600,986,872,000	95,520,907,000	128,433,648,000	5.37
	2019	684,464,392,000	128,433,648,000	154,767,798,000	4.83
	2020	890,996,866,000	154,767,798,000	181,455,713,000	5.30
	2021	907,832,649,000	181,455,713,000	122,670,238,000	5.97
	2022	977,707,591,000	122,670,238,000	181,007,017,000	6.44

Lampiran 3. Perhitungan Perputaran Persediaan Pada 7 Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Periode	HPP	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Perputaran Persediaan
AGII	2018	1,133,400,000,000	384,607,000,000	455,625,000,000	2.70
	2019	1,205,820,000,000	455,625,000,000	446,160,000,000	2.67
	2020	1,254,746,000,000	446,160,000,000	447,731,000,000	2.81
	2021	1,507,448,000,000	447,731,000,000	459,195,000,000	3.32
	2022	1,456,948,000,000	459,195,000,000	464,169,000,000	3.16
DPNS	2018	114,505,560,002	41,165,365,600	60,837,997,585	2.25
	2019	92,610,497,907	60,837,997,585	50,336,448,378	1.67
	2020	75,915,198,723	50,336,448,378	29,306,739,414	1.91
	2021	100,630,682,833	29,306,739,414	65,140,227,207	2.13
	2022	143,351,304,745	65,140,227,207	72,630,000,320	2.08
EKAD	2018	536,822,941,320	171,149,332,500	213,627,724,812	2.79
	2019	536,138,472,828	213,627,724,812	183,512,819,602	2.70
	2020	446,523,367,351	183,512,819,602	86,409,350,807	3.31
	2021	405,237,139,273	86,409,350,807	168,288,992,651	3.18
	2022	423,799,493,116	168,288,992,651	162,471,692,826	2.56
INCI	2018	300,962,145,338	24,386,752,038	58,180,260,324	7.29
	2019	317,303,154,075	58,180,260,324	33,239,565,219	6.94
	2020	302,924,468,178	33,239,565,219	26,087,864,176	10.21
	2021	452,390,606,319	26,087,864,176	73,100,689,272	9.12
	2022	396,090,029,505	73,100,689,272	71,250,547,639	5.49
MDKI	2018	320,304,000,000	64,098,000,000	59,683,000,000	5.18
	2019	268,776,000,000	59,683,000,000	73,267,000,000	4.04
	2020	264,026,000,000	73,267,000,000	63,340,000,000	3.87
	2021	310,677,000,000	63,340,000,000	70,180,000,000	4.65
	2022	387,839,000,000	70,180,000,000	124,459,000,000	3.99
MOLI	2018	764,518,643,000	339,686,654,000	386,438,958,000	2.11
	2019	772,140,333,000	386,438,958,000	425,711,251,000	1.90
	2020	1,085,012,654,000	425,711,251,000	594,436,382,000	2.13
	2021	1,252,971,584,000	594,436,382,000	583,509,058,000	2.13
	2022	1,183,569,784,000	583,509,058,000	583,509,058,000	2.03
SRSN	2018	458,091,261,000	264,621,844,000	231,990,354,000	1.84
	2019	511,519,472,000	231,990,354,000	285,804,878,000	1.98
	2020	699,831,445,000	285,804,878,000	323,200,819,000	2.30
	2021	740,039,641,000	323,200,819,000	340,874,112,000	2.23
	2022	792,043,776,000	340,874,112,000	277,489,414,000	2.56

Lampiran 4. Perhitungan Profitabilitas (*Return on Assets*) Pada 7 Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Periode	Lab a Bersih	Total Aset	ROA
AGII	2018	114,374,000,000	6,647,755,000,000	1.72
	2019	103,431,000,000	7,020,980,000,000	1.47
	2020	99,862,000,000	7,121,458,000,000	1.40
	2021	211,485,000,000	8,164,599,000,000	2.59
	2022	138,850,000,000	8,041,989,000,000	1.73
DPNS	2018	9,380,137,352	322,185,012,261	2.91
	2019	3,937,685,121	318,141,387,900	1.24
	2020	2,400,715,154	317,310,718,779	0.76
	2021	22,723,655,893	225,928,824,403	10.06
	2022	27,428,849,986	255,997,357,126	10.71
EKAD	2018	74,045,187,763	853,267,454,400	8.68
	2019	77,402,572,552	968,234,349,565	7.99
	2020	95,929,070,814	1,081,979,820,386	8.87
	2021	108,490,477,354	1,165,564,745,263	9.31
	2022	78,079,793,270	1,221,291,885,832	6.39
INCI	2018	16,675,673,703	391,362,697,956	4.26
	2019	13,811,736,623	405,445,049,452	3.41
	2020	30,071,380,873	444,865,800,672	6.76
	2021	11,036,924,395	510,698,600,200	2.16
	2022	24,502,371,311	496,010,534,463	4.94
MDKI	2018	33,788,000,000	914,065,000,000	3.70
	2019	32,859,000,000	923,795,000,000	3.56
	2020	40,085,000,000	973,684,000,000	4.12
	2021	38,851,000,000	985,400,000,000	3.94
	2022	38,417,000,000	1,945,929,000,000	1.97
MOLI	2018	94,243,997,000	1,868,245,599,000	5.04
	2019	60,910,956,000	1,872,712,715,000	3.25
	2020	79,288,256,000	2,279,580,714,000	3.48
	2021	38,800,766,000	2,275,216,679,000	1.71
	2022	11,310,348,000	2,182,945,756,000	0.52
SRSN	2018	38,735,092,000	686,777,211,000	5.64
	2019	42,829,128,000	779,246,858,000	5.50
	2020	44,152,245,000	906,846,895,000	4.87
	2021	26,542,985,000	860,162,908,000	3.09
	2022	33,640,328,000	876,602,301,000	3.84